

**IMPLEMENTASI PELAKSANAAN KADERISASI DA'YAH DI  
PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK MRANGGEN  
DEMAK**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh:

Maliyatuz Zaniyah

131311121

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2017**



## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar  
Hal : **Persetujuan Naskah Skripsi**

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Walisongo Semarang**  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Maliyatuz Zaniyah  
NIM : 131311121  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/ Konsentrasi: MD / Manajemen Wisata Religi Haji dan Umrah  
Judul : Implementasi Pelaksanaan Kaderisasi Da'iyah di Pondok  
Pesantren Al Mubarak Mranggen Demak.

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Bidang Substansi Materi



**Agus Rivadi, Sos.I, M.SI**  
NIP. 198008162007101003

Semarang, 09 Januari 2018

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata Tulis



**Dedy Susanto, S.Sos.I, M.SI.**  
NIP. 198105142007101001





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Prof. Dr. HAMKA Km.2 (Kampus III) Ngaliyan Telp. (024) 7606405 Semarang 50185

SKRIPSI

IMPLEMENTASI PELAKSANAAN KADERISASI DAIYAH DI PONDOK  
PESANTREN AL MUBAROK MRANGGEN DEMAK

Disusun Oleh:  
Maliyatzuz Zaniyah  
131311121

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 30 Januari 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

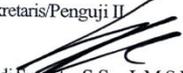
  
Dr. H. Najahan Misyafak, M.A.  
NIP. 19701020 199503 1 001  
Penguji III

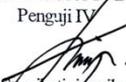
  
Drs. I. Nurbini, M.S.I.  
NIP. 19680918 199303 1 004

Pembimbing I

  
Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I.  
NIP. 19800816 200710 1 003

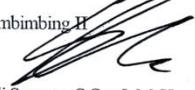
Sekretaris/Penguji II

  
Dedi Susanto, S.Sos.I, M.S.I.  
NIP. 19810514 200710 2 008  
Penguji IV

  
Supriatiningih, S.Ag., M.S.I.  
NIP. 19760510 200501 2 001

Mengetahui

Pembimbing II

  
Dedi Susanto, S.Sos.I, M.S.I.  
NIP. 19810514 200710 2 008



Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal, 05 Februari 2018

  
M. Ag. Pimay, Lc., M. Ag.  
NIP. 19610727 200003 1 001



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 01 Januari 2018



Maliyatz Zaniyah



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah swt atas limpahan rahmat, hidayah serta inayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Pelaksanaan Kaderisasi Da’iyah Di Pondok Pesantren Al Mubarak Mranggen Demak”. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya di Yaumul Qiyamah nanti. Amiin

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentunya peneliti ungkapkan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan membantu dalam proses pembuatan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu peneliti mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag, selaku Dekan fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Saerozi, M.Pd, selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Agus Riyadi, M.S.I selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, nasehat, saran-

saran serta kesabarannya dalam membimbing penyusunan skripsi ini. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak Dedy susanto, M.S.I selaku wali dosen serta dosen pembimbing II yang selalu memberikan motivasi serta ke ikhlasan hatinya untuk meluangkan waktunya dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
6. Abah H. Abdullah Ashif, Lc, dan Ibu Hj. Ma'unnah selaku pengasuh pondok pesantren Al Mubarak, terimakasih telah memberikan izin peneliti untuk penelitian di pondok pesantren Al Mubarak Mranggen Demak.
7. Kedua orangtuaku (Alm). Bapak Ali Mubarak dan Mamah Umi Hannik terimakasih atas limpahan kasih sayang yang tiada terhingga sepanjang masa.
8. Keluargaku mba' Ana Rozanah Mubarak, mba' Naelul Mudhoafah, mas hasib wahyuddin, terimakasih karena kalianlah motivasi terbesarku
9. Keponakan-keponakanku Muhammad Luthfi Nizam dan Muhammad Danial Adzzikri, keceriaan kalianlah yang mengingatkanku bahwa hidup harus terus dijalani dengan senyuman.
10. Saudaraku Tete Siti Amalia Hamka, terimakasih atas segala kebaikan tulusmu, semoga tali persaudaraan kita tetap terjaga.
11. Ndulndul ku Nana Lutfiana (Nandut), Ida Munawaroh (Idul), Firda rini fauziyyah (Rintul) dan Latifatun Istiqomah (ifaifo), terimakasih atas persahabatan yang indah ini dan Ingatlah kawan

bahwa kita pernah sedekat urat nadi, tak akan pernah terucap kata perpisahan selamanya untuk kita.

12. Kementerian Agama Kabupaten Kendal, terimakasih atas Ilmu dan pengalaman yang diberikan.
13. Teruntuk Mba' Lisa Lusita, mba' Uyun Nur Faza dan seluruh santriwati pondok pesantren Al Mubarak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih telah membantu memberikan informasi terkait pembahasan peneliti. Semoga tali silaturahmi kita tetap terjaga.
14. Teman seperjuangan keluarga MD-D13 terimakasih atas kekompakan dan kekeluargaan yang terjalin selama ini.
15. Teman-Teman KKN Posko 32 kemambang banyubiru (Munyun, Naya, soya, Arum dan lain-lain) terimakasih atas perkenalan yang penuh makna ini selama 45 hari.
16. Teruntuk "My Home" terimakasih atas kesabaranmu yang tak pernah bosan untuk mendengarkan keluh kesahku.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran maupun masukan sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 01 Januari 2018

Peneliti,

Maliyatuz Zaniyah

NIM. 131311121

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada orang yang paling berarti dalam hidupku.

1. Teruntuk kedua orangtuaku (Alm). Bapak Ali Mubarak dan Mamah Umi Hannik tercinta. Terimakasih atas do'a, pengorbanan dan kesabaran yang diperjuangkan demi keberhasilan anak-anaknya. Semoga Allah Swt selalu memberikan kebahagiaan didunia maupun diakhirat. Amiin
2. Untuk keluargaku (Mba' Ana Rozana Mubarak, mba' Naelul Mudhoafah, Mas Hasib Wahyuddin dan Aa' Fajar Mu'is) Semoga Allah Swt selalu memberikan keberkahan kepada kita. Dan untuk keponakan-keponakanku Muhammad Luthfi Nizam dan Muhammad Danial Addzikri keceriaan kalianlah menjadi pengobat letihku.



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَانْفَسِحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ  
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
خَبِيرٌ (١١)

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan”.



## **ABSTRAK**

Maliyatuz Zaniyah (131311121) dengan judul : Implementasi Pelaksanaan Kaderisasi Da'iyah Di Pondok Pesantren Al Mubarak Mranggen Demak.

Pondok pesantren Al Mubarak merupakan salah satu pondok pesantren yang eksistensinya masih di percaya oleh masyarakat luas untuk membentuk kader da'iyah. Hal tersebut dibuktikan dengan antusiasnya masyarakat yang memondokkan anaknya di pondok pesantren tersebut. Selain itu alumni dari pondok pesantren Al Mubarak juga banyak yang menjadi kader da'iyah maupun tokoh agama.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui Implementasi proses pelaksanaan kaderisasi da'iyah di pondok pesantren Al Mubarak. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi proses pelaksanaan kaderisasi da'iyah di pondok pesantren Al Mubarak Mranggen Demak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data-data dalam penelitian ini berupa data-data kualitatif yang berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dengan menggunakan tahap-tahap analisis data dari Miles dan Huberman yakni tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi proses pelaksanaan kaderisasi da'iyah di pondok pesantren Al Mubarak yakni dengan melalui beberapa kegiatan pengkaderan yang diaplikasikan di pondok pesantren Al Mubarak. seperti: a. Program tahfidzul Qur'an, merupakan program atau kegiatan unggulan. Santri yang mengambil program tahfidzul Qur'an

yaitu santri yang sudah siap menghafal Al-Qur'an dan mendalaminya. Proses pelaksanaannya harus melalui beberapa tahapan yaitu: tahap *pertama* pembelajaran jilid 1 sampai 6 dilanjutkan pembelajaran tajwid, pembelajaran ghorib dan lanjutkan menghafal terlebih dahulu dari Juz Amma' setelah tahapan tersebut telah dilaksanakan maka santri akan diperbolehkan menghafal Al-Qur'an dari Juz 1. Dengan menggunakan metode setoran yang langsung disetorkan oleh pengasuh. b. Program kajian kitab kuning, merupakan program umum yang diwajibkan untuk santri yang tidak mengambil program tahfidzul Qur'an. Proses pelaksanaannya harus melalui beberapa tahapan. Seperti pembelajaran Jurumiyyah, Imriti dan Alfiah. Setelah tahapan tersebut telah dilalui maka dilanjutkan pembelajaran kitab kuning lainnya seperti tafsir Jalalen dan sebagainya. Metode pengajarannya yakni dengan metode sorogan dan bandongan. c. Kegiatan pelatihan khitobah merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh santri. Dilaksanakan seminggu sekali. Kegiatan ini merupakan upaya mengkader santri untuk dapat berdakwah melalui *Bil Lisan*. d. Kegiatan mengajar sekaligus belajar. Kegiatan ini sebagai tolak ukur pengetahuan dan pemahaman dalam diri santri. e. Kegiatan santri yang mengacu pada kegiaitan masyarakat. Seperti kegiatan Jami'iyah Kamis santri ditugaskan untuk membacakan manqib serta pengajaran TPQ Futuhiyyah. Santri diberikan kepercayaan dari pengasuh untuk mengajar anak-anak masyarakat sekitar pondok sebagai tolak ukur kemampuan santri yang telah dimiliki selama pembelajaran di pondok pesantren Al Mubarak. (2) Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi proses pelaksanaan kaderisasi da'iyah. faktor pendukung yaitu: Adanya pemberian motivasi dari pengasuh pondok pesantren Al Mubarak dan kreatifitas serta tanggung jawab dari para pengurus untuk membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan di pondok. Adapun faktor penghambatnya ialah: Santriwati yang mengikuti pendidikan

formal menjadi terhambat hafalanya dikarenakan setelah lulus dari pendidikan formal santri langsung boyong dan fasilitas ruangan yang masih terbatas dalam pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren Al Mubarak Mranggen Demak.

**Kata Kunci:** Kaderisasi, Da'iyah dan Pondok Pesantren



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Metodologi Penelitian.....	16
F. Sistematika Penulisan .....	21
<b>BAB II: PELAKSANAAN KADERISASI, DA'YAH, RETORIKA DAKWAH DAN PONDOK PESANTREN</b>	
A. Pelaksanaan Kaderisasi .....	24
1. Pengertian Pelaksanaan .....	24
2. Pengertian Kaderisasi.....	26
3. Tujuan Kaderisasi .....	28

4. Fungsi dan Peran Kaderisasi .....	29
5. Jenis-Jenis Kaderisasi.....	30
6. Tahapan-Tahapan Kaderisasi .....	32
B. Da'iyah .....	34
1. Pengertian Da'iyah.....	34
2. Dasar Hukum Da'iyah.....	36
3. Tugas dan Fungsi Da'iyah.....	38
3. Syarat-Syarat dan Kemampuan Menjadi Da'iyah	40
C. Tinjauan Teori-Teori Retorika (Latihan) .....	42
1. Unsur-Unsur Pelatihan .....	42
D. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren .....	46
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	46
2. Tujuan Pondok Pesantren.....	48
3. Unsur-Unsur Pondok Pesantren .....	50
2. Jenis-Jenis Pondok Pesantren.....	55

**BAB III: GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DI  
PONDOK PESANTREN**

**AL MUBAROK MRANGGEN DEMAK**

A. Gambaran Umum PP. Al Mubarak .....	59
1. Sejarah Berdirinya PP. Al Mubarak .....	59
2. Lokasi PP. Al Mubarak .....	62
3. Visi dan Misi PP. Al Mubarak.....	62
4. Struktur Kepengurusan PP. Al Mubarak .....	63
5. Fasilitas PP. Al Mubarak .....	65
6. Program Pendidikan PP. Al Mubarak.....	68

7. Tata Tertib Pondok PP. Al Mubarak .....	79
8. Dewan Asatidz Madrasah Diniyyah PP. Al Mubarak	84
9. Jadwal Kegiatan Santri Program Umum PP. Al Mubarak.....	85
10. Jadwal Kegiatan Santri Hufadz Sekolah PP. Al Mubarak.....	90
11. Jadwal Kegiatan Santri Hufadz Tidak Sekolah PP. Al Mubarak.....	93
B. Implementasi Proses Pelaksanaan Kaderisasi Da'iyah di PP. Al Mubarak.....	96
1. Program Tahfidzul Qur'an .....	110
2. Program Kajian Kitab Kuning. ....	104
3. Kegiatan Pelatihan Khitobah .....	115
4. Kegiatan keterlibatan santri di masyarakat. ....	119
5. Kegiatan pelatihan kepemimpinan .....	120
6. Kegiatan mengajar sekaligus belajar .....	75
C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Proses Pelaksanaan Kaderisasi Da'iyah di PP. Al Mubarak	123
1. Faktor Pendukung. ....	123
2. Faktor Penghambat .....	124

**BAB IV: ANALISIS IMPLEMENTASI PELAKSANAAN KADERISASI DA'YAH DI PONDOK PESANTREN AL MUBAROK**

A. Analisis Implementasi Pelaksanaan Kaderisasi Da'iyah di PP. Al Mubarak .....	128
B. B. Analisi Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pelaksanaan Kaderisasi Da'iyah di PP. Al Mubarak.....	140

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	144
B. Saran .....	146
C. Penutup .....	147

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Pembelajaran Madrasah Diniyah di PP. Al Mubarak .....	43
Tabel 2. Tata Tertib Dari Pengurus Putri PP. Al Mubarak	53
Tabel 3. Guru Pengajar Madrasah Diniyyah PP. Al Mubarak	54
Tabel 4. Jadwal Kegiatan Santri Putri PP. Al Mubarak .....	55
Tabel 5. Jadwal Kegiatan Santri Hufadz Yang Sekolah .....	58
Tabel 5. Jadwal Kegiatan Santri Hufadz Yang Tidak Sekolah	60



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dakwah merupakan seruan atau ajakan yang dilakukan secara sadar, dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain supaya *mad'u* menerima ajaran Islam dengan baik dalam kehidupan. Karena dakwah sangatlah penting bagi semua umat, khususnya umat Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat Ali Mahfudz sebagaimana juga dikutip oleh Moh. Ali Aziz dari kitab *Hidayatul Mursyidin* dinyatakan bahwa dakwah adalah mengajak (mendorong) manusia untuk mengikuti kebenaran dan petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Sejalan dengan ini, berdakwah dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yaitu: melalui lisan (*bil lisan*), tulisan (*bil qalam*), serta dakwah melalui tindakan (*bil hal*).<sup>2</sup> Selain itu

---

<sup>1</sup>Ropingging El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Malang: Madani, 2016), hlm. 9.

<sup>2</sup>*Bil lisan* adalah dengan menggunakan metode ceramah (*mau'idhah hasanah*) yaitu penyampaiannya melalui ucapan/lisan berisikan nasihat-nasihat yang baik, dan dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya. *Bil qalam* yaitu melalui seni tulisan contohnya seperti Al-Qur'an, pembukuan hadits dan pembukuan fiqh, ini semua memiliki fungsi yaitu sebagai pedoman dakwah yang abadi sebab dapat digunakan kapanpun ketika dibutuhkan. *Bil hal* adalah dakwah dengan tindakan atau perbuatan. Di dalam Al-Qur'an menyebutkan kegiatan dakwah dengan "*ahsanul Qaula*" (ucapan

berdakwah juga dibutuhkan materi. Adapun materi-materi dakwah meliputi seluruh ajaran Islam yang termuat dalam Al-Qur'an dan Hadist. Yang pada intinya meliputi empat hal yaitu mengenai aqidah, syari'ah, muamalah dan akhlak.<sup>3</sup>

Sebagai upaya menunjang keberhasilan dakwah diperlukan adanya subyek dakwah (da'i), karena da'i merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam berdakwah. Da'i adalah seseorang yang menyampaikan ajaran Islam untuk disebarluaskan kepada seluruh umat di dunia. Tanpa seorang da'i

---

atau perbuatan baik) yang dimaksud disini yaitu dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata yang dapat memengaruhi atau memotivasi *mad'u* untuk berbuat kebaikan. Lihat [http://http://altajdidstain.blogspot.com/2011/02/metode-dakwah-bil-h\\_09.html](http://http://altajdidstain.blogspot.com/2011/02/metode-dakwah-bil-h_09.html). Diakses pada tanggal 14 september 2017 jam 16:00.

<sup>3</sup> Materi-materi dakwah yang disebutkan di atas menjadi masalah pokok yaitu mengenai aqidah karena aqidah mengajarkan tentang tauhid yang merupakan inti mengenai kepercayaan atau keimanan kepada Allah SWT. Sedangkan Syariah merupakan serangkaian tuntunan atau ajaran Islam yang menyangkut tentang tata cara beribadah, baik langsung ataupun tidak langsung, meliputi pola hidup sehari-hari khususnya menyangkut hal-hal yang boleh dan tidak boleh, yang dilarang, dianjurkan dan dibolehkan. Serta Muamalah yakni seperangkat sistem interaksi berhubungan antar manusia, baik secara individu maupun kelompok. Karena umat Islam tidak hanya dituntut untuk beribadah saja, tetapi juga dituntut untuk menjalankan nilai dan prinsip-prinsip yang diajarkan agama dalam hal berinteraksi dengan orang lain. Dan yang terakhir mengenai masalah akhlak, yaitu berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu <sup>menyangkut</sup> tata cara menghias diri dalam melakukan hubungan dengan Allah (ibadah) dan berhubungan dengan sesama manusia dan sesama makhluk. Lihat dalam bukunya Moh Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012, hlm. 24 dan bukunya Ropingging El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Malang: Madani, 2016), hlm. 77-80

ajaran Islam hanyalah sebuah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. Apabila tidak ada manusia yang menyebarkannya, ideologi hanya akan tetap menjadi ide, bahkan akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud dalam proses dakwah.<sup>4</sup>

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al- Qur'an surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

*Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imron :104)<sup>5</sup>*

Ayat tersebut menjelaskan tentang kewajiban berdakwah, dalam hal ini dakwah tidak hanya dilakukan oleh seorang laki-laki saja, melainkan perempuan juga dapat melakukan dakwah untuk menyampaikan ajaran Islam. Laki-laki yang biasa menyampaikan kajian keagamaan dijuluki sebagai seorang da'i. Sedangkan seorang perempuan yang berdakwah disebut sebagai

---

<sup>4</sup> Hamzah Ya'qub, *Pulisistik Islam*, (Bandung: cv, diponogoro, 1981), hlm.37

<sup>5</sup> H. Fadhal AR Bafadal, *Alquran dan terjemahannya*. (jakarta: Pustaka Amani, 2005), hlm, 79.

da'iyah. Da'iyah adalah muslimah yang mempunyai kemampuan dalam berdakwah. Karena perempuan atau da'iyah lebih mampu dalam berkomunikasi, baik secara individual maupun kelompok dengan perempuan lainnya. Da'iyah dalam menyampaikan biasanya lebih dipengaruhi oleh kata-kata, perbuatan dan perilaku. Ia juga lebih mampu mengenali kekhasan dan masalah terkait dengan perempuan sehingga dapat dipahami dengan baik kearah mana dakwah terhadap perempuan harus diarahkan.<sup>6</sup>

Adapun dakwah yang dilakukan oleh seorang da'iyah misalnya dalam hal kajian mengenai fiqih perempuan, seperti pembahasan seputar haidh, Istihadhoh, nifas, atau persoalan lainnya. Hal tersebut akan mudah dipahami oleh objek dakwah (*mad'u*) bila disampaikan oleh perempuan (*da'iyah*) dibandingkan disampaikan oleh laki-laki (*da'i*). Dalam konteks ini dakwah yang dilakukan oleh perempuan tidaklah hanya diperuntukan oleh perempuan saja melainkan untuk semua *mad'u*.

Sedangkan menurut Rohadi Abdul Fatah (2010), tentang minimnya kontribusi da'i perempuan disebabkan nihilnya sosok yang berkharisma dan berwibawa tinggi, baik dari segi keilmuan, kemampuan berdikari, maupun kesahajaan. Pada tingkat dasar, da'i perempuan yang terlibat secara aktif dalam pembinaan dan

---

<sup>6</sup> Ahmad Suhendra, Rekontruksi Peran dan Hak Perempuan dalam Organisasi Masyarakat Islam, *dalam Jurnal Musawa*, vol. 11 januari 2012. hlm. 64.

pelayanan umat masih sangat sedikit. Tercatat hanya sebanyak 23,489 persen penyuluh agama perempuan yang tersebar di seluruh Indonesia. Adapun dalam lintas sejarah, perempuan yang telah terbukti dalam melaksanakan peranya sebagai seorang da'iyah dari tokoh-tokoh terdahulu, yakni seperti: Nyai Ahmad Dahlan, HR rasuna Said, Sholihah A. Wahid Hasyim,<sup>7</sup> serta tokoh-tokoh saat ini. seperti, Lutfiah Sungkar, Mamah Dedeh, dan Oki Setiana Dewi.

Proses kaderisasi lembaga dakwah merupakan sesuatu yang sangat penting dilakukan untuk membentuk para kader dakwah yang berkualitas, baik dari segi wawasan maupun pemahaman keagamaan yang kuat. Oleh karena itu kaderisasi merupakan hal penting, bagi sebuah organisasi atau lembaga tertentu yang merupakan inti dari kelanjutan perjuangan organisasi dalam mencapai tujuannya. Kaderisasi bertujuan mempersiapkan calon-calon yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan sebuah organisasi atau lembaga. Dalam Islam kaderisasi akan selalu diperhatikan. Bahkan menjadi sebuah kewajiban untuk mencetak kader-kader muda berbakat. Begitupun dalam dakwah, kaderisasi sangat penting untuk keberlangsungan dakwah Islam, dalam merintis para da'i dan da'iyah yang baru.

---

<sup>7</sup> Hatta Abdul Malik, Kaderisasi Ulama Perempuan Di Jawa Tengah, dalam *Journal At-Taqaddum*, Volume 4, nomer 1 Juli 2012, hlm. 58-59.

Bercermin dengan asumsi tersebut, apabila dikaitkan dengan sistem kaderisasi dalam Islam, maka asumsi kita selalu tertuju pada lembaga yang paling berkompeten, yaitu pesantren karena pondok pesantren merupakan lembaga yang mempunyai peran dalam mengembangkan aktivitas dakwah. Mukhibat dalam tulisannya menjelaskan bahwa “Pendidikan yang pertama kali dilaksanakan di Indonesia adalah pendidikan pesantren. Pendidikan pesantren yang merupakan pendidikan asli Indonesia telah mendokumentasi berbagai peristiwa sejarah bangsa Indonesia, baik sejarah sosial budaya, masyarakat Islam, ekonomi, maupun politik bangsa Indonesia. Pesantren merupakan saksi utama dalam penyebaran agama Islam di Indonesia, karena pada saat itu pesantren merupakan sarana penting bagi kegiatan islamisasi di Indonesia”.<sup>8</sup>

Melalui konteks keilmuan dan tradisi, pondok pesantren tradisional menjadi signifikan sebagai lembaga pendidikan Islam yang mentransfer ilmu-ilmu keislaman pada santri, dan menjaga serta melestarikan tradisi-tradisi keislaman.<sup>9</sup> Dalam hal ini Pesantren disamping sebagai lembaga pendidikan non-formal juga sebagai lembaga dakwah yang membentuk santri putra dan santri putri untuk menjadi seorang da’i dan da’iyah. Dari Pondok

---

<sup>8</sup> Rukhaini Fitri Rahmawati, Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam, *dalam Jurnal TADBIR*, vol. 1, no. 1, Juni 2016, hlm. 150.

<sup>9</sup> Muhtarom, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 7

Pesantren inilah, lahir para juru dakwah, para Ustadz, para Kyai pesantren, dan tokoh-tokoh masyarakat. Hal ini tidak lain karena di dalam pesantren terdapat nilai-nilai yang sangat baik bagi keberhasilan suatu kegiatan dakwah.<sup>10</sup> Maka dari itu pentingnya suatu lembaga Islam, yang memerlukan kader-kader berkualitas sebagai penerus dakwah.

Salah satu pondok pesantren yang eksistensinya masih dipercaya oleh masyarakat luas untuk membentuk kader da'iyah adalah pondok pesantren Al Mubarak. Pesantren ini merupakan pesantren yang sudah cukup dikenal oleh masyarakat. Tujuan utama dari pondok pesantren Al Mubarak pada dasarnya adalah untuk pengkaderan santri menjadi da'iyah. Adapun program kaderisasi da'iyah yang diterapkan di pondok pesantren yaitu melalui beberapa kegiatan. diantaranya Tahfidzul Qur'an, Kajian Kitab Kuning, Pelatihan Khitobah, pelatihan kepemimpinan dan kegiatan yang mengacu pada keterlibatan santri dimasyarakat. Agar ketika santri-santri tersebut kembali ke tempat asal mereka masing-masing, mereka bisa mengamalkan ilmunya dimasyarakat lewat berdakwah melalui ceramah (*bil lisan*) maupun melalui tindakan (*bil hal*). Dari sinilah banyak alumni-alumni yang menjadi seorang da'iyah maupun tokoh agama dimasyarakat. Seperti saudari Titin Fuadah asal boja yang menjadi tokoh agama

---

<sup>10</sup> Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: PusakaSeti, 2002), hlm. 137.

serta saudari Innayah asal Semarang yang menjadi pendakwah (*da'iyah*) di masyarakat.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **"IMPLEMENTASI PELAKSANAAN KADERISASI DA'YAH DI PONDOK PESANTREN AL MUBAROK MRANGGEN DEMAK"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diambil pokok permasalahan untuk dikaji lebih lanjut. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi proses pelaksanaan kaderisasi da'iyah di Pondok Pesantren Al Mubarak Mranggen Demak ?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam Implementasi proses pelaksanaan kaderisasi da'iyah di Pondok Pesantren Al Mubarak Mranggen ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian masalah di atas penulis memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara oleh Abah Ashif selaku pengasuh pondok pesantren Al Mubarak Mranggen Demak pada tanggal 17 September 2017 jam 11:00.

- a) Untuk mengetahui Implementasi proses pelaksanaan kaderisasi da'iyah di Pondok Pesantren Al Mubarak Mranggen Demak.
- b) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam Implementasi proses pelaksanaan kaderisasi da'iyah di Pondok Pesantren Al Mubarak Mranggen Demak.

## 2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat yaitu :

### a). Secara teoritis

Manfaat teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam membangun ilmu pengetahuan pada lembaga dakwah di pondok pesantren dan mempertimbangkan dalam mengembangkan kualitas kader da'iyah di pondok pesantren, serta memperluas wawasan peneliti, santri dan mahasiswa khususnya mahasiswa Manajemen Dakwah (MD).

### b). Secara praktis

Manfaat Praktisi yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah dapat dijadikan acuan bagi pondok pesantren agar dapat mengetahui dengan jelas berhasil atau tidaknya Implementasi proses pelaksanaan kaderisasi yang dilaksanakan dipondok pesantren dengan penerapan langsung dimasyarakat.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ini bertujuan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan untuk menghindari plagiatisme maupun kesamaan dengan peneliti sebelumnya yang memiliki relevansi dengan peneliti ini. Daftar dan karya peneliti tersebut digunakan sebagai tinjauan pustaka, antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, jurnal yang disusun oleh Rukhaini Fitri Rahmawati (2016) dengan judul “Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam”. Dengan analisis memakai penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini memfokuskan tentang konsep kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, khususnya madrasah sekolah dan pondok pesantren. Dengan menerapkan konsep pendidikan pesantren yang sengaja di desain sedemikian rupa. bertujuan, agar para santri yang nantinya lulus menjadi SDM siap mendakwahkan nilai-nilai Islam dimanapun mereka berada. Adapun hasil penelitian ini dengan adanya konsep pendidikan dapat menyiapkan para siswa/santrinya menjadi kader penerus dakwah. Hal tersebut dilakukan tidak lain untuk meregenerasi SDM yang tidak hanya mumpuni dalam menyebarkan ajaran Islam, namun juga dakwah dalam

memajukan umat islam di segala aspek kehidupan baik itu pendidikan, ekonomi, politik maupun sosial.<sup>12</sup>

*Kedua*, Jurnal yang disusun oleh Eko Setiawan (2015), dengan judul “Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da’i Di Pesantren Daarul Fikri Malang”. Penelitian ini meliputi penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan masyarakat dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini memfokuskan pada pelatihan muhadharah sebagai ajang kecakapan dalam berbicara didepan umum. Adapun hasil penelitian ini yaitu bahwasanya Pendidikan di pesantren menjadi wacana yang selalu menarik untuk dipelajari, didiskusikan dan diteliti. Asrama Daarul Fikri berusaha untuk meregenerasi santri untuk menjadi seorang mubaligh, penurus pemimpin membutuhkan adanya santri Melalui pelatihan muhadharah ini santri dilatih untuk berbicara semenarik mungkin. seorang mubaligh yang akan melaksanakan ceramah, sebelumnya ia telah dibekali dengan teknik ceramah, dan menyampaikan pesan propaganda tersebut dengan maksud agar mereka berani berbicara di depan umum.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Rukhaini Fitri Rahmawati, Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam, *dalam Jurnal Tadbir*, vol 1, no.1, Juni 2016, hlm. 147-148.

<sup>13</sup> Eko Setiawan , Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da’i Di Pesantren Daarul Fikri Malang, *dalam Jurnal Fenomena*, vol. 14 no. 2, Oktober 2015 hlm. 301.

*Ketiga*, Jurnal yang disusun oleh Mohammad Takdir (2015), yang berjudul “Kiprah Ulama Perempuan Nyai Hj Makkiah As’ad dalam Membentengi Moralitas Umat di Pamekasan Madura”. Penelitian ini lebih memfokuskan untuk menggali kontribusi kritis dari Nyai Makkiah As’ad sebagai pencari moral disekitar pesantren di Pamekasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi biografi seorang wanita yang lebih tua, atau orang Jawa yang lebih dikenal, 'Nyai' Makkiah As’ad dari Pamekasan, Madura. Adapun hasil penelitian ini bahwa Nyai Makkiah As’ad memenuhi persyaratan-persyaratan untuk disebut 'ulama', termasuk memiliki kapasitas religius untuk menjadi seorang tokoh agama profesional, memiliki rasa sosial ditengah manusia heterogen, memiliki kesadaran akan adaptasi moral berurusan dengan banyak isu sosial, serta memiliki karakter kepemimpinan untuk menjadi tokoh terkemuka di beberapa pesantren di Pamekasan, dan memiliki silsilah hubungan ulama sebagai putri pemimpin Nahdlatul Ulama, Kyai As’ad Syamsul Arifin, yang memiliki pengaruh tinggi di Jawa.<sup>14</sup>

*Keempat*, Skripsi yang telah disusun Oleh Ainiatul Fuadiyah, Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Tahun 2015, yang berjudul “*Manajemen Pelatihan Khitobah dalam Meningkatkan Kemampuan Santri*

---

<sup>14</sup>Mohammad Takdir, Kiprah Ulama Perempuan Nyai Hj. Makkiah As’ad Dalam Membentengi Moralitas Umat Di Pamekasan Madura, *dalam Jurnal Anil Islam*, vol 8 no. 1, Juni 2015 hlm. 73-79.

*Menjadi Mubaligh Profesional di Pondok Pesantren Al Arifiyah Pekalongan*”. Teknik yang digunakan pada analisis penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif. Dan sumber data yang digunakan adalah data orimer berupa informasi-informasi dari lapangan melalui pengamatan secara langsung di Pondok Pesantren Al-Arifiyah Pekalongan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pelatihan khitobah dalam meningkatkan kemampuan santri menjadi Mubalighah professional telah berjalan secara baik. Hal ini dibuktikan dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang baik dalam pelatihan khitobah. Pertama telah di persiapan fungsi perencanaan secara matang dalam merencanakan kegiatan pelatihan tersebut, fungsi yang kedua yaitu adanya pengorganisasian dalam pelatihan khitobah yang tertata rapi, fungsi yang ketiga yaitu adanya penggerakan dalam pelatihan khitobah di pondok pesantren Al-Arifiyah cukup efektif. Kemudian fungsi yang terakhir yaitu dengan mengevaluasi semua kegiatan yang ada dengan cara pengurus mengadakan rapat untuk mengetahui bagaimana hasil dari pelaksanaan pelatihan khitobah yang dilaksanakan di pondok pesantren salaf dan Tahfidzul Al-Qur’an Al-Arifiyah.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Ainiatul Fuadiyah, “ *Manajemen Pelatihan Khitobah dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Menjadi Mubaligh Profesional di Pondok Pesantren Al Arifiyah Pekalongan* ”, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2015).

*Kelima*, Jurnal yang disusun oleh Hatta Abdul Malik (2012), dengan judul “Kaderisasi Ulama Perempuan Di Jawa Tengah”. Penelitian ini lebih memfokuskan pada minimnya kepemimpinan ulama perempuan. Adapun hasil penelitian ini diketahui bahwa kurangnya kehadiran ulama perempuan karena beberapa faktor: (1) masih banyak pesantren (Kyai, siswa laki-laki dan perempuan Santri putri) yang memandang perempuan di ranah domestik dapat tidak menjadi pemimpin keluarga, (2) Perempuan di lingkungan sosial memiliki hak yang sama dengan laki-laki, walaupun ada yang berpendapat tidak boleh, (3) Di ranah perempuan religius mendapat posisi sangat dogmatis. Meski kurikulum sekolah memberikan pendidikan yang sama antara pria dan wanita. Namun dalam praktiknya masih ditemukan bias gender ketidak mampuan santriwati untuk menyelesaikan masalah, tetap membutuhkan bantuan laki-laki. Kurikulum sekolah tidak ada pendidikan khusus bagi perempuan untuk berani datang dan memimpin didepan orang.<sup>16</sup>

*Keenam*, Skripsi yang telah disusun Oleh Uswatun Khasanah Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang tahun 2016. Dengan judul skripsi “Kaderisasi Da’iyah di Pesantren Ulil Albab Ngaliyan Semarang.” Teknik yang di gunakan metode analisis data deskriptif kualitatif, teknik analisis data yang digunakan dengan

---

<sup>16</sup> Hatta Abdul Malik, Kaderisasi Ulama Perempuan Di Jawa Tengah, dalam *Jurnal At-Taqadum*, Volume 4, nomor 1, juli 2012, hlm. 57.

proses reduksi dan interpretasi (penafsiran) dan mengambil metode induktif dengan mengambil kesimpulan yang bersifat khusus. Penelitian ini lebih memfokuskan pada pandangan pondok pesantren terhadap pemimpin perempuan. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan Pondok Pesantren Ulil Albab dilihat dari pengasuh dan santri mengenai perempuan sebagai juru dakwah (da'iyah), perempuan harus memiliki syarat-syarat tertentu agar menjadi da'iyah, diantara syaratnya adalah memiliki ilmu, mampu menjaga akhlak dan perilaku yang baik, dapat berkomunikasi dengan baik, dan dapat memahami kondisi objek dakwah. Pandangan pesantren Ulil Albab sudah tidak lagi didominasi oleh pandangan tradisional yang menyatakan bahwa laki-laki (suami) adalah pemimpin (*kepala keluarga*), dan perempuan (*istri*) adalah bawahan laki-laki (*suami*), perempuan bisa berperan dalam bidang sosial dan politik.<sup>17</sup>

Demikian beberapa karya-karya ilmiah yang dapat penulis himpun, memang tidak dapat dipungkiri ada berbagai kesamaan. Diantaranya dalam karya ilmiah tersebut sama-sama menjadikan pondok pesantren sebagai objek penelitian. Inilah yang menjadi salah satu persamaan antara penulis dengan peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini penulis lebih mengarah pada Implementasi proses pelaksanaan kaderisasi da'iyah di pondok pesantren Al

---

<sup>17</sup> Uswatun Khasanah, “Kaderisasi Da'iyah di Pondok Pesantren Ulil Albab Ngaliyan Semarang”, (Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang, 2016).

Mubarak, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi proses pelaksanaan kaderisasi da'iyah dipondok pesantren Al Mubarak Mranggen Demak.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Termasuk penelitian kualitatif karena bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif.<sup>18</sup> Deskriptif karena penelitian ini berusaha memberikan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jadi selain menyajikan data, juga menganalisis, dan menginterpretasikan, serta dapat pula bersifat komperatif dan korelatif.<sup>19</sup>

Dengan demikian penelitian ini berusaha untuk mencari jawaban yang diajukan secara sistematis, berdasarkan fakta-fakta terkait dengan Implementasi proses pelaksanaan kaderisasi daiyah di pondok pesantren Al Mubarak serta faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi proses pelaksanaan kaderisasi da'iyah di pondok pesantren Al Mubarak Mranggen Demak.

---

<sup>18</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 5.

<sup>19</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : BumiAksara, 2005), hlm. 44.

## 2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data yang diperoleh. Secara umum penelitian biasanya dibedakan antara data primer dan data sekunder.

### a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Sumber data primer pada penelitian ini berupa wawancara dengan Ibu Hj. Ma'unah Ahsan Ahd selaku Istri dari KH. Abdullah Ashif Makhdam, Lc pengasuh Pondok Pesantren Al Mubarak, serta beberapa pengurus yang terlibat dalam proses pelaksanaan program pengkaderan yaitu saudari Lisa Lusita dan saudari Uyun Nur Faza, dan beberapa kader da'iyah (santri) yang ada di Pondok Pesantren Al Mubarak Mranggen demak.

### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data penunjang. Data sekunder yang penulis peroleh dalam penelitian ini berupa data yang berhubungan dengan sejarah, profil, struktur pondok pesantren Al Mubarak dan kegiatan-kegiatan pondok pesantren Al Mubarak dalam bukunya komunitas santri penulis, buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan kaderisasi, da'iyah, serta data-data yang berhubungan dengan pembahasan ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan ada beberapa cara, antara lain:

#### a. Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk melengkapi data yang ada, yaitu melalui pengamatan secara langsung terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indra.<sup>20</sup> Adapun teknik pengumpulan data disini berjenis observasi non partisipasi yakni peneliti tidak turut aktif setiap hari di objek tersebut, namun hanya dalam waktu penelitian.

Teknik observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh sebuah gambaran mengenai bagaimana Implementasi proses pelaksanaan kaderisasi da'iyah di Pondok Pesantren Al Mubarak serta faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi proses pelaksanaan kaderisasi da'iyah di pondok pesantren Al Mubarak Mranggen Demak.

#### b. Wawancara

Metode Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara wawancara kepada informan secara sistematis berdasarkan penyelidikan. Adapun wawancara yang

---

<sup>20</sup> *Ibid.* hlm. 199.

digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara dilakukan secara bebas namun tetap berpedoman pada kerangka pokok permasalahan.<sup>21</sup> Dalam metode wawancara ini penulis mewawancarai Ibu Hj. Ma'unah Ahsan Ahd selaku istri Bapak KH. Abdullah Ashif, Lc, pengasuh Pondok Pesantren Al Mubarak, beserta beberapa pengurus santri putri dan beberapa kader da'iyah (santri putri) di Pondok Pesantren Al Mubarak Demak.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel atau beberapa autobiografi, catatan harian, berita koran, artikel, majalah, brosur, bulletin, dan foto-foto.<sup>22</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan cara menggunakan dokumen-dokumen yang ada di Pondok Pesantren Al Mubarak Mranggen Demak.

Melalui metode ini akan mendapatkan data diantaranya mengenai sejarah berdirinya pondok pesantren, visi misi pondok pesantren, kegiatan-kegiatan

---

<sup>21</sup> *Ibid.* hlm. 199.

<sup>22</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: PT. Remaja rosda karya, 2003), hlm. 195.

yang ada di pondok pesantren, serta data kegiatan pengkaderan santri putri di pondok pesantren.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung terus-menerus sampai tuntas. Sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan sebagai berikut. :

- a. Reduksi Data (*Data reduction*) artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tahap awal ini, peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu meliputi Implementasi proses pelaksanaan kaderisasi da'iyah di Pondok Pesantren serta mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung dalam Implementasi proses pelaksanaan kaderisasi da'iyah di Pondok Pesantren Al Mubarak Mranggen Demak.
- b. Penyajian Data (*Data display*) adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah mampu menyajikan data berkaitan dengan Implementasi proses pelaksanaan

kaderisasi da'iyah di Pondok Pesantren serta faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi proses pelaksanaan kaderisasi da'iyah di Pondok Pesantren Al Mubarak.

- c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing*). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah bahkan dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada, dapat juga merupakan penggambaran yang lebih jelas tentang objek, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori. Pada tahap ini, penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian dengan lebih jelas berkaitan dengan Implementasi proses pelaksanaan kaderisasi da'iyah yang ada di Pondok Pesantren Al Mubarak serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan kaderisasi da'iyah di pondok pesantren Al Mubarak Mranggen Demak.<sup>23</sup>

## **5. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan skripsi adalah merupakan hal yang penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan

---

<sup>23</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabert, 2011) hlm. 246-253.

dalam penyusunanya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah.

**BAB I** : Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

**BAB II** : Tinjauan Umum tentang landasan teori, diuraikan kajian teoritis mengenai teori-teori dalam kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Dalam bab ini dibagi menjadi tiga sub bab. Pertama, tinjauan tentang pengertian pelaksanaan, pengertian kaderisasi, tujuan kaderisasi jenis-jenis kaderisasi, fungsi dan tugas kaderisasi serta tahapan-tahapan kaderisasi. Kedua, tinjauan tentang pengertian da'iyah, dasar hukum da'iyah. Ketiga, tinjauan tentang pengertian pondok pesantren, tujuan pondok pesantren, fungsi pondok pesantren serta jenis-jenis pondok pesantren.

**BAB III** : Tinjauan Umum Tentang Pondok Pesantren Al

Mubarak Mranggen Demak, meliputi letak geografis pondok pesantren Al Mubarak Mranggen Demak, Sejarah pondok pesantren, visi misi, struktur kepengurusan, program kegiatan. Kedua, Implementasi proses pelaksanaan kaderisasi da'iyah, serta faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi proses pelaksanaan kaderisasi da'iyah.

**BAB IV** : Analisis Implementasi proses pelaksanaan kaderisasi da'iyah di Pondok Pesantren Al Mubarak dan Analisis mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi proses pelaksanaan kaderisasi da'iyah di Pondok Pesantren Al Mubarak Mranggen Demak dengan menggunakan metode Analisis SWOT .

**BAB V** : Dalam bab kelima ini terdiri dari penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Pada bagian akhir skripsi ini berisi : daftar pustaka, riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.



## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM TENTANG PELAKSANAAN KADERISASI DA'YAH DAN PONDOK PESANTREN**

#### **A. Tinjauan Tentang Pelaksanaan Kaderisasi**

##### **1. Pengertian pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pelaksanaan merupakan perihal (perbuatan, usaha) melaksanakan rancangan. Berdasarkan menurut Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>1</sup> Kemudian menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo pelaksanaan adalah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program proyek.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70.

<sup>2</sup> Adisasmita Rahardjo, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Dana Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 23

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan itu adalah suatu kegiatan dalam proses merealisasikan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik.

Faktor-faktor yang dapat menunjang program pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1) Komunikasi

Merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apa bila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan.

2) Resources (sumber daya)

Sumber daya dalam hal ini meliputi empat komponen yaitu terpenuhinya jumlah staf dan kualitas mutu, informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan atau kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan.

Selain dua faktor diatas dalam proses implementasi sekurang-kurangnya terdapat tiga unsur penting dan mutlak yaitu:

- a. Adanya program (kebijakan) yang dilaksanakan.
- b. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan

- c. Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pelaksana dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.<sup>3</sup>

## 2. Pengertian kaderisasi

### a. Pengertian Kaderisasi

Kaderisasi atau pengkaderan menurut kamus bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader. Sedangkan kader adalah orang yang diharapkan memegang peranan atau pekerjaan penting dalam sebuah pemerintahan, partai, organisasi, baik organisasi mahasiswa, partai politik, tentara, masyarakat, dan pondok pesantren.<sup>4</sup> Adapun kader menurut dahlan ialah orang yang dididik untuk menjadi pelanjut tongkat estafet suatu organisasi atau lembaga, untuk mencari tunas-tunas muda berbakat.<sup>5</sup>

Sedangkan kaderisasi menurut shobirin merupakan hal penting bagi sebuah organisasi, karena merupakan inti

---

<sup>3</sup> Abdullah Syukur, Kumpulan Makalah “*Studi Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*”, (Ujung Pandang, Persadi, 1987), hlm. 40

<sup>4</sup> AnggaYogaswara, *Aplikasi Perencanaan Dan Pengorganisasian Partai Keadilan Sejahtera* (Jakarta: Skripsi, MD, 2013), hlm. 18.

<sup>5</sup> Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal.293.

dari kelanjutan perjuangan organisasi ke depan.<sup>6</sup> Dalam bahasa sehari-hari kaderisasi atau pengkaderan bisa juga disebut dengan istilah training ataupun latihan. Proses pelatihan atau kaderisasi merupakan hal terpenting dalam organisasi. Tanpa adanya kaderisasi, organisasi tidak akan dapat meneruskan eksistensinya dalam pengembangan dakwah maupun lainnya. bisa dibilang, urat nadi sebuah organisasi adalah kaderisasi, sehingga hampir seluruh organisasi maupun lembaga memiliki sebuah divisi kaderisasi. Oleh karena itu, adanya keharusan bagi setiap organisasi untuk melakukan sebuah proses kaderisasi.<sup>7</sup>

Usaha mempersiapkan kader atau kaderisasi diperlukan oleh setiap organisasi, karena setiap orang yang menjadi pemimpin suatu saat pasti akan mengakhiri kepemimpinannya, baik cepat maupun lambat. Sehingga kegiatan kaderisasi harus dilakukan secara terus menerus (berkesinambungan).<sup>8</sup> Proses kaderisasi suatu organisasi dapat dibedakan menjadi dua hal, yaitu: pelaku kaderisasi (subyek) dan sasaran kaderisasi (obyek). Subyek atau pelaku kaderisasi suatu organisasi adalah individu atau sekelompok

---

<sup>6</sup> Ahmad Sobiri, *Kaderisasi Organisasi*, (Bandung: Alumni, 1999), hlm. 3.

<sup>7</sup> <http://benkwit.Blog.friendster.com/2005/12/mencari-format-kaderisasi-yang-mumpuni/diunduh> diakses pada 09 November 2017 jam 10.28.

<sup>8</sup> Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), hlm. 188.

orang yang menjalankan fungsi utama regenerasi dan kesinambungan tugas-tugas organisasi. Sementara itu, obyek kaderisasi adalah orang-orang yang dipersiapkan dan dilatih untuk meneruskan visi dan misi dari organisasi.<sup>9</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kaderisasi adalah suatu proses menyiapkan generasi penerus organisasi dimasa yang akan mendatang dengan melakukan pelatihan dan membekalinya ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas. Dalam proses kaderisasi dakwah memerlukan waktu yang cukup panjang dan bertahap agar dapat membentuk para kader dakwah (da'i/da'iyah), yang potensial dan berkualitas, sesuai untuk meneruskan visi dan misi organisasi atau lembaga yang bersangkutan.

### 3. Tujuan kaderisasi

Tujuan kaderisasi secara umum merupakan nilai atau hasil yang diharapkan dari usaha kaderisasi tersebut. Diantaranya yaitu:

- 1) Terbentuknya pribadi yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.
- 2) Terbentuknya pribadi yang berbudi luhur sesuai dengan syari'at Islam.

---

<sup>9</sup> Ahmad Sobiri, *kaderisasi...*hlm. 12.

- 3) Terbentuknya pribadi yang menguasai ilmu dan kecakapan dalam bidang tertentu.
  - 4) Terbentuknya pribadi yang mempunyai kesanggupan memimpin.
  - 5) Terbentuknya pribadi yang memiliki kesanggupan dalam menanggulangi permasalahan umat dan mengembangkan ke arah yang dicita-citakan.<sup>10</sup>
4. Fungsi dan Peran Kaderisasi

Fungsi kaderisasi itu sendiri adalah mempersiapkan para calon yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan. Adapun beberapa peran kaderisasi, di antaranya yaitu:

- a. Perwaris nilai-nilai organisasi yang baik. Pada proses kaderisasi terdapat transfer nilai dan prinsip organisasi. Baik itu nilai yang tertulis dalam aturan organisasi ataupun nilai yang tidak tertulis yang berupa budaya ataupun kultur dalam organisasi tersebut. Proses ini tidak hanya dapat dilakukan secara formal dalam diskusi namun juga dapat dilakukan melalui obrolan santai ataupun cerita.
- b. Penjamin keberlangsungan organisasi maupun lembaga tersebut. Sesuai dengan fungsi kaderisasi peran sebagai penjamin keberlangsungan organisasi

---

<sup>10</sup>Manajemen Pengkaderan Pengurus Besar PMII, *Petunjuk dan Pelaksanaan Kader*, (Jakarta: Kabag Pengkaderan, 1998), hlm. 9.

menjadi peran utama dalam kaderisasi. Dalam organisasi maupun lembaga sumber daya manusia menjadi sumber daya yang paling urgent dan dinamis karena seiring berjalanya waktu banyak perubahan, tuntutan, dan tantangan, khususnya pada regenerasi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Jika tidak ada regenerasi dapat dipastikan bahwa organisasi tersebut akan redup karena tidak ada lagi sumber daya yang menggerakannya.

- c. Sarana belajar bagi kader baru. Kaderisasi merupakan fasilitas mempelajari hal-hal baru yang belum diketahui. Hal tersebut tidak terlepas dari esensi pendidikan. Pendidikan dalam kaderisasi merupakan proses dimana menjadikan yang tidak tau menjadi tau, yang belum baik menjadi baik, yang belum dewasa menjadi dewasa, sehingga terjadi perubahan pemikiran, karakter, dan tingkah laku.<sup>11</sup>

## 5. Jenis-jenis kaderisasi

Jenis-jenis kaderisasi pada umumnya terdiri atas tiga, yaitu:

### 1) Kaderisasi Formal

Perkataan “formal” adalah menunjukkan bahwa usaha mempersiapkan organisasi seorang

---

<sup>11</sup>Rukhaini Fitri Rahmawati, Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam, dalam *Jurnal Tadbir*, vol.1, no.1, Juni 2016, hlm. 152-153

calon pemimpin dapat dilakukan secara berencana, teratur tertib, dan terarah(sistematik).<sup>12</sup> Kaderisasi formal yaitu usaha kaderisasi yang dilaksanakan oleh suatu organisasi atau lembaga dakwah dalam bentuk pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan secara terprogram, terpadu dan bertujuan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan. Klasifikasi kaderisasi ini meliputi pendidikan khusus dan pelatihan.<sup>13</sup>

## 2) Kaderisasi nonformal

Kaderisasi non formal adalah segala aktifitas luar pengkaderan formal yang dapat menunjang proses kaderisasi. Pada dasarnya tidak direncanakan tetapi berlangsung pada situasi kehidupan yang sewajarnya. Justru dalam kewajarannya itulah terdapat kesempatan bagi seseorang yang berkepribadian mandiri menampilkan kelebihanya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), hlm. 201.

<sup>13</sup> M. Tamrin, *Diktat Metodologi Dakwah*, (Jakarta: YPI Ibnu Sina, Tanpa Tahun), hlm. 21

<sup>14</sup> Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, ( Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Perss, 1993), hlm 201.

## 6. Tahapan kaderisasi

Keberadaan organisasi dakwah sangat berkaitan dengan lembaga kaderisasi, karena organisasi dakwah umumnya didirikan untuk mengkader anggotanya agar memiliki pemikiran dan kapasitas seorang muslim yang komprehensif. Dalam perkembangannya organisasi kader beralih peran sebagai lembaga syiar Islam dan berbagai agenda terus dilakukan. Pada dasarnya, ada empat tahapan dalam kaderisasi, yaitu:

### a. Perkenalan (Ta'aruf).

Tahap pertama yaitu tahap perkenalan yang sangat berpengaruh pada pemahaman dan kontribusi kader ketika sudah masuk dalam sebuah organisasi maupun lembaga dakwah. Dalam tahapan ini, gambaran umum yang jelas dalam mengikuti pembinaan yang jelas. Tujuan tahapan ini adalah agar kader mengetahui urgen beberapa hal tentang Islam, membuat mereka tertarik untuk mendalami dengan mengikuti permentoringan.

### b. Pembentukan (Tanwin).

Dalam tahapan ini, proses yang dijalankan adalah membentuk kader yang seimbang dari segi kemampuan yang dia miliki. Membentuk kader memerlukan waktu yang cukup lama dan berkelanjutan. Membuat mekanisme dan

pembentukan sistem yang jelas, bertahap dan terpadu bagi kader agar mendapatkan kader yang berkompeten dan produktif. Oleh karena itu pelaku kaderisasi, diharapkan mampu memberikan asupan ilmu yang luas dan tidak terbatas, serta seimbang dengan ilmu dan amal.

c. Penataan atau Pengorganisasian (Tandzhim).

Pada tahap penataan atau pengorganisasian ini merupakan tahap untuk menata potensi-potensi kader. Setiap kader memiliki kelebihan masing-masing. Pada prinsipnya, dalam penataan ini perlu diketahui sifat karakteristik kader supaya dapat mempermudah penempatan dan pemosisian kader sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

d. Eksekusi dan peralihan obyek kaderisasi menjadi subyek kaderisasi (Tanfidz).

Tahap terakhir dalam kaderisasi. Pada tahapan ini seorang kader dakwah sudah bisa berkontribusi secara berkelanjutan dan sudah siap untuk menjadi subjek kaderisasi bagi objek dakwah yang lain. Kaderisasi merupakan siklus yang terus-menerus dan selalu lebih baik. Fase eksekusi ini juga di isi dengan monitoring kader dan evaluasi berkala, agar sistem kaderisasi yang dijalankan di lembaga tersebut selalu lebih baik. Dengan monitoring dan evaluasi ini, diharapkan bisa

memberikan masukan dan perbaikan bagi perencanaan siklus kaderisasi selanjutnya. Pada dasarnya tahapan kaderisasi seperti ini, varian dan inovasi akan bisa sangat berkembang pesat di metode, kurikulum, flow materi, perangkat pendukung dan kebijakan manajemen SDM lainnya.<sup>15</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Da'iyah**

### 1. Pengertian da'iyah

Da'iyah berasal dari bahasa Arab yang berarti juru dakwah yang diberikan kepada seorang anak perempuan. Dengan kata perempuan berasal dari bahasa sansekerta, arti akar kata *empu* yang berarti dihargai, sehingga menjadi perempuan yang berarti dan dihargai. Menurut istilah perempuan merupakan makhluk yang berjenis kelamin lawan jenis dari laki-laki.<sup>16</sup>

Da'i dan da'iyah adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan maupun perbutaan. Baik dilakukan secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Menurut Awaludin Pimay, da'i adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat

---

<sup>15</sup> Muslihah, "*Kaderisasi Mubalighah Melalui Pelatihan Khitobah (Studi di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Semarang)*", (Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang, 2013),

<sup>16</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:PT. Balai Pustaka, 1985), hlm 670.

umum.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Moh Ali Aziz mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah wa'ad, mubaligh mustama'in (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam.<sup>18</sup> Secara umum kata da'i sering disebut dengan kata mubaligh maupun mubalighah (orang yang menyampaikan ajaran Islam).

Perempuan dalam penelitian ini adalah muslimah yang mempunyai kemampuan dalam berdakwah. Pada hakekatnya pengertian da'i dan da'iyah adalah sama, baik da'i dan da'iyah memiliki kewajiban yang sama dalam menyebarkan dakwah Islam. Dalam pengertian lain da'i dan da'iyah identik dengan orang yang melakukan amar ma'ruf nahi munkar.

Berdasarkan pengertian da'i dan da'iyah tersebut dapat disimpulkan bahwa da'i merupakan orang yang menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat umum (publik).

---

<sup>17</sup> Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: Rasail, 2006), hlm 21.

<sup>18</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta:Kencana, 2004), hlm 79.

## 2. Dasar hukum bagi da'iyah

Pada dasarnya berdakwah tidak hanya diwajibkan oleh kaum laki-laki saja melainkan berdakwah juga diwajibkan untuk kaum perempuan dan laki-laki, sebagaimana firman Allah Swt yang berbunyi sebagai berikut:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ  
الزَّكَاةَ وَيَطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ  
عَزِيزٌ حَكِيمٌ (٧١)

Artinya : *“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan sebagian mereka adalah menjadi penolong kepada sebagian yang lain. Mereka menyuruh berbuat kebaikan, dan melarang dari pada berbuat kejahatan, dan mereka mendirikan solat, menunaikan zakat serta taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Mereka ini akan diberikan rahmat oleh Allah SWT. Sesungguhnya Allah SWT maha perkasa lagi maha bijaksana.”*(At-Taubah : 9:71)<sup>19</sup>

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar dari pelaksanaan kaderisasi da'i. Yaitu: sebagaimana firman Allah Swt yang berbunyi sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> H. Fadhal AR Bafadal, *Alquran dan terjemahnya*. (jakarta: Pustaka Amani, 2005), hlm, 266.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya : *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.* (QS. Ali Imron : 104)<sup>20</sup>

Ayat tersebut dapat diperkuat oleh Hadis Nabi Muhammad Saw sebagai berikut:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعْبِرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. (وراه صحيح مسلم)  
Rasulullah pernah bersabda: *“Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa, cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemungkaran dengan hati adalah pertanda selemah-lemah iman”* (HR. Muslim).

Ayat dan hadist tersebut menjelaskan bahwa kewajiban berdakwah itu merupakan perintah, tanggung jawab dan tugas setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan yang berakal dan baligh. Dalam hal ini dapat

---

<sup>20</sup> H. Fadhil AR Bafadal, *Al-Qur'an...* hlm, 79.

dipahami pula bahwa mempersiapkan generasi penerus (kader) harus diperlukan, sehingga hal tersebut mendorong kepada umat Islam untuk mencetak dan melahirkan kader-kader baru yang berkualitas. Dalam hal ini perlu adanya usaha-usaha dalam proses pelaksanaan kaderisasi, dalam rangka untuk menumbuhkan kader-kader da'i dan da'iyah yang berkualitas dibidangnya.

### 3. Tugas dan fungsi da'iyah

Pada dasarnya tugas pokok seorang da'i dan da'iyah adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad Saw, yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah seperti termuat dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Dijelaskan lagi bahwa tugas da'i adalah merealisasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan sunnah di tengah-tengah masyarakat sehingga Al-Qur'an dan sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya. Menghindarkan masyarakat dari berpedoman pada ajaran-ajaran diluar Al-Qur'an dan sunnah dan menghindarkan masyarakat dari berpedoman pada ajaran-ajaran animisme dan dinamisme serta ajaran-ajaran lain yang tidak dibenarkan oleh Al-Qur'an dan sunnah.<sup>21</sup>

Tugas da'i dan da'iyah sangatlah berat ia harus mampu menterjemahkan bahasa Al-Qur'an dan sunnah ke

---

70. <sup>21</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm.

dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh masyarakat. Namun dibalik beratnya tugas itu, terhampar kemuliaan yang penuh rahmat sang pencipta. Sebagaimana firman Allah Swt. Sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ  
فَأَنحَبْنَاهُ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا  
يَعْمَلُونَ (٩٧)

Artinya: *“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”*.  
(QS. An Nahl: 97)<sup>22</sup>

Ayat tersebut menerangkan, bahwa tugas dakwah itu bukan hanya diwajibkan untuk para ulama saja, akan tetapi merupakan kewajiban setiap muslim dan muslimat tanpa terkecuali. Dalam hal ini kemampuan dan bidangnya saja yang berbeda, sesuai dengan ukuran dan kemampuan masing-masing. Ayat tersebut Allah swt menjanjikan pada setiap insan yang menyebarluaskan ajaran Allah swt akan mendapatkan pahala yang berlipat

---

<sup>22</sup> H. Fadhal AR Bafadal, *Alquran dan terjemahanya*. (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), hlm. 378

ganda dari apa yang telah mereka kerjakan. Adapun dalam keberadaan da'i dalam masyarakat luas mempunyai fungsi yang cukup menentukan. Fungsi da'i adalah sebagai berikut:

- 1) Meluruskan Akidah.
  - 2) Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar.
  - 3) Menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.
  - 4) Menolak kebudayaan yang destruktif.<sup>23</sup>
4. Syarat-syarat dan kemampuan menjadi da'iyah

Adapun persyaratan-persyaratan dan kemampuan bagi da'iyah dalam menunjang kesuksesan. Antara lain:

a. Sehat jasmani

Dakwah memerlukan akal yang sehat, sedangkan akal yang sehat terdapat pada badan yang sehat. Oleh karena itu seorang da'i memerlukan persyaratan memiliki jasmani yang sehat.<sup>24</sup>

b. Pengetahuan

Da'iyah harus memiliki pengetahuan tentang dakwah, yakni tentang kondisi obyek dakwah (mad'u), dasar hukum dakwah dan dasar pemikiran

---

<sup>23</sup> Samsul munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2009 )hlm. 71-73.

<sup>24</sup> Marihot TuaEfendi Hariandja , *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hlm. 10.

pentingnya dakwah, tujuan dakwah, materi dakwah, metode dakwah, media dan evaluasi dakwah. Pengetahuan tersebut menjadi syarat mutlak bagi da'i dalam menjalankan dakwah Islamiyah.

c. Penampilan fisik

Idealnya bagi seorang da'iyah berpenampilan rapi dan dapat menempatkan penampilannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, karena seorang da'iyah dituntut keteladanan dalam dirinya. Bila seorang da'iyah tidak dapat berpenampilan sesuai dengan situasi dan kondisi dimana dia berada, obyek dakwah tentu akan memberi catatan tersendiri dan bahkan mungkin akan menolak pesan-pesan moral yang disampaikan.

d. Integritas Moral

Da'iyah harus memiliki integritas moral yang dapat dipertanggung jawabkan. Da'iyah harus berkepribadian dan bermoral yang baik, dia harus punya keimanan yang tinggi, amanah, tanggung jawab, penuh rasa kasih sayang, toleran, tawadhu', lapang dada, pemaaf, dan punya semangat perjuangan tinggi untuk menegakkan ajaran Islam.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Ropinggi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Malang: Madani, 2016), hlm. 51-52.

Sedangkan Siti Muriah mengemukakan beberapa persyaratan bagi da'i dalam menunjang kesuksesannya antara lain:

- 1) Ilmu pengetahuan agama dan Umum yang luas.
- 2) Memiliki akhlak yang luhur dapat menjadikan suri tauladan dalam masyarakat.
- 3) Mempunyai pemahaman dan kesadaran tentang keadaan masyarakat yang dihadapi.
- 4) Memiliki ilmu pengetahuan dakwah yang mantap.<sup>26</sup>

Dalam hal mencapai kesuksesan da'iyah tidak hanya mendalami ilmu agama, akan tetapi ilmu umum juga harus diketahui sebagai penunjang dalam menyampaikan dakwah, apalagi dengan adanya teknologi yang semakin maju.

### **C. Teori-teori Retorika (Latihan)**

Retorika, sebagaimana menurut Aristoteles salah seorang tokoh filsuf Yunani kuno, adalah *the art of persuasion* (seni untuk mempengaruhi). Retorika merupakan ilmu kepandaian berpidato atau teknik dan seni berbicara di depan umum. Sementara menurut Cleanth Brooks dan Robert Penn Warren mendefinisikan retorika sebagai seni penggunaan bahasa secara efektif. Jadi, retorika merupakan

---

<sup>26</sup>Siti muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), hlm. 80.

kegiatan untuk menarik perhatian orang dalam kepandaian berbicara, khususnya berbicara didepan umum. Dengan demikian, peran retorika sangat besar dalam menyampaikan informasi dan komunikasi. Demikian pula dengan menyampaikan pesan-pesan nilai keagamaan (dakwah), diperlukan kepandaian retorika yang handal. Retorika sebagai ilmu dalam hal ini untuk: merancang, menata, menampilkan tutur kata yang persuasif, memiliki relevansi yang tinggi, dan memainkan peranan yang besar sekali dalam masalah kepemimpinan.<sup>27</sup> Adapun persiapan-persiapan dalam pelaksanaan khitobah yakni meliputi:

a. Pesiapan-persiapan dalam pelatihan khitobah

Selain harus memperhatikan lawan bicaranya, hal yang harus diperhatikan lainnya adalah kesiapan fisik dan mental yang akan berbicara. Sebab dengan kesiapan yang matang, pidato yang akan disampaikan akan menjadi lebih bermakna.

Adapun dalam mempersiapkan pidato, hal-hal berikut yang harus diperhatikan yaitu:

1. Menentukan tujuan pidato
2. Memilih topik atau pokok pembicaraan
3. Menganalisis atau memperhatikan pendengar.
4. Mempersiapkan bahan atau materi pidato

---

<sup>27</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009) , hlm. 171-172.

5. Membuat kerangka atau out line pidato
6. Menguraikan secara mendetail
7. Latihan pidato dengan mantap
8. Berpenampilan menarik dan sopan.

Dalam menyampaikan materi pidato, agar apa yang disampaikan mendapat perhatian pendengar, materi pidato harus menarik perhatian mad'u, dan materi atau penyampaiannya pun harus aktual. Menurut Cicero menyatakan bahwa suatu pidato yang baik harus mengandung hal-hal sebagai berikut:

- a. Pendahuluan
  - b. Pemaparan
  - c. Pembuktian
  - d. Pertimbangan
  - e. Penutup<sup>28</sup>
- b. Unsur-unsur dalam pelatihan

Unsur-unsur pelatihan merupakan komponen-komponen yang ada dalam setiap kegiatan pelatihan. Unsur-unsur tersebut meliputi:

1. Trainer (pelatih)

Trainer adalah orang, kelompok atau sebuah lembaga yang mengadakan pelatihan didalamnya. Trainer sangat berperan untuk keberhasilan suatu

---

<sup>28</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 172-173

pelatihan yang diterapkan. Seorang trainer seharusnya memiliki integritas kepribadian, kemampuan, dan ketrampilan yang memadai dalam rangka mengubah input maupun output.

## 2. Peserta (Mitra pelatih)

Unsur selanjutnya adalah peserta, yaitu manusia yang menjadi sasaran pelatihan atau manusia penerima latihan, baik sebagai individu maupun kelompok.

## 3. Materi pelatihan

Materi pelatihan merupakan isi dari pelatihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan pelatihan.

## 4. Media pelatihan

Media pelatihan adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi pelatihan kepada peserta.

## 5. Metode pelatihan

Metode pelatihan adalah suatu cara sistematis dapat diberikan secara luas serta dapat membuat suatu kondisi tertentu dalam penyelenggaraan pelatihan, guna mendorong peserta agar dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, terhadap penyelesaian tugas dan pekerjaan yang akan dibebankan kepadanya.

#### 6. Tujuan pelatihan

Tujuan adalah hasil dari kegiatan pelatihan tersebut yaitu agar para peserta yang mengikuti pelatihan dapat menjalankan tugas yang diberikan kepadanya.

#### 7. Pengawasan pelatihan

Agar berjalan dengan lancar pelatihan ini aka diperlukan adalah mengawasi segala tindak pelaksanaan pelatihan agar mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>29</sup>

### **D. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren**

#### 1. Pengertian pondok pesantren

Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Secara esensial, semua istilah ini mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren.<sup>30</sup>

Menurut Manfred Ziemek, kata pondok berasal dari kata Arab *Funduq*, yang berarti ruang tidur atau wisma

---

<sup>29</sup> Yusuf Achmad Ridwansyah, *Tahapan Kaderisasi Lembaga Dakwah*, (Jakarta: Blogger, 2008), hlm. 7

<sup>30</sup> Prof Mujamil Qomar,, *Pesantren Dari Transformasi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 1.

sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan pesantren berasal dari kata “*santri*” yang terdapat awalan “pe” dan akhiran “an”, menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata “*sant*” (manusia baik) dengan suu kata “*tra*” (suka menolong) sehingga kata pesantren berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.<sup>31</sup>

Pengertian Pesantren adalah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, tempat berlangsungnya proses belajar dan mengajar sekaligus pusat pengembangan jama’ah masyarakat pemukiman. Dengan demikian, maka pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memenuhi fungsinya karena tumbuh ditengah-tengah masyarakat dan turut mengembangkan nilai-nilai kultural lingkungannya. Namun Penyebutan pondok pesantren dianggap kurang jam’ mani’ (singkat-padat). Selagi pengertiannya dapat diwakili istilah yang lebih singkat, para penulis lebih cenderung mempergunakanya dan meninggalkan istilah yang panjang. Maka pesantren lebih tepat digunakan untuk menggantikan pondok dan pondok pesantren. Lembaga Research Islam (Pesantren Luhur) mendefinisikan

---

<sup>31</sup> Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 70.

pesantren adalah “suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya.”<sup>32</sup>

## 2. Tujuan pondok pesantren

Tujuan pendidikan pesantren menurut Zamkhsyari Dhofier adalah: “tujuan pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid dengan penjelasan-penjelasan tetapi untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati.”<sup>33</sup>

Sedangkan tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara. Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan

---

<sup>32</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren ...* hlm. 2.

<sup>33</sup> Zamkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi tentang pandangan hidup kiai*, (Jakarta:LP3ES,1994), hlm.51.

sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila,

- b. Mendidik santri untuk menjadikan manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
- e. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
- f. Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-

ajaran Islam dan mengamalkanya, sehigga bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan Negara.<sup>34</sup>

### 3. Unsur-unsur pondok pesantren

Hampir dapat dipastikan lahirnya suatu pesantren berawal dari beberapa elemen dasar yang selalu ada di dalamnya. Adapun Lima elemen yang ada di pondok pesantren, yaitu:

#### a. Kyai

Keberadaan kyai dalam lingkungan pesantren merupakan elemen yang esensial. Begitu pentingnya kedudukan kyai, karena dia yang merintis, mendirikan, mengelola, mengasuh, memimpin, dan terkadang pula sebagai pemilik tunggal dari sebuah pesantren. Pondok pesantren sangat bergantung kepada kemampuan pribadi kyainya. Kyai harus memiliki kemampuan yang mestinya terpadu pada pribadi kyai dalam kapasitasnya sebagai pengasuh dan pembimbing santri.

Menurut asal usulnya perkataan kyai dalam bahasa jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda.

1. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, seumpama seperti kyai Garuda

---

<sup>34</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren ...* hlm 6-7.

Kencana dipakai sebutan bagi kereta kencana emas yang ada di Keraton Yogyakarta.

2. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
3. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya.

Sedangkan yang dimaksud Kyai dalam pembahasan ini lebih mengacu kepada pemberian ketiga, walaupun sebenarnya gelar Kyai saat ini tidak lagi hanya diperuntukkan bagi yang memiliki pesantren saja. Melainkan sudah banyak gelar kyai dipergunakan oleh ulama yang tidak memiliki pesantren.

#### b. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren, masjid adalah bangunan sentral sebuah pesantren, dibandingkan dengan bangunan lainya, karena masjid merupakan pusat kegiatan pesantren yang paling tepat untuk mendidik para santri. yang berkaitan dengan ibadah, sholat

berjamaah, zikir, wirid, do'a, I'tikaf dan juga kegiatan belajar mengajar.<sup>35</sup>

Lembaga-lembaga pesantren di Jawa memelihara terus tradisi ini. Para kyai selalu mengajar murid-muridnya di masjid dan menganggap masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk menanamkan disiplin para murid dalam mengerjakan kewajiban sholat Lima waktu, memperoleh pengetahuan agama dan kewajiban agama lain.

c. Santri

Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren. seorang ulama disebut sebagai kyai kalau memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam melalui kitab-kitab kuning. Oleh karena itu, eksistensinya kyai biasanya juga berkaitan dengan adanya santri di pesantren.<sup>36</sup>

Dalam hal ini, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Dengan demikian santri terbagi dalam dua kategori:

---

<sup>35</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 64.

<sup>36</sup> Amin, Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), hlm. 25

1. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap di pesantren, dengan tujuan untuk mencari ilmu.
  2. Santri kalong yaitu santri-santri yang berasal dari desa-desa disekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak balik dari rumahnya sendiri.
- d. Pengajaran kitab-kitab Islam Klasik

Ada dua esensi seorang santri belajar kitab-kitab Islam klasik di samping mendalami isi kitab maka secara tidak langsung juga mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kitab tersebut. Oleh karena itu seorang satri yang tamat belajarnya di pesantren cenderung memiliki pengetahuan bahasa Arab. Hal ini menjadi ciri seorang santri yang telah menyelesaikan studinya di pondok pesantren. yakni mampu memahami isi kitab sekaligus juga mampu menerapkan bahsa kita tersebut menjadi bahasanya. Pengajaran kitab kuning diajarkan dengan system wetonan. Sorogan dan bandongan. Dalam hal ini seorang kyai memberikan penjelasan dan

pandangan tentang kitab tersebut di samping cara membacanya<sup>37</sup>

e. Pondok

Bangunan pada setiap pondok pesantren bereda-beda, baik kualitas maupun kelengkapannya. Ada yang didirikan atas biaya kyai, kegotong-royongan para santri, sumbangan warga masyarakat, dan sumbangan dari pemerintah. Tetapi dalam tradisi pesantren ada kesamaan yang umum, yaitu kyai yang memimpin pesantren biasanya mempunyai kewenangan dan kekuasaan mutlak atas pembangunan dan pengelola pondok.

Ada tiga alasan utama pondok pesantren harus menyediakan pondok bagi para santrinya.

- 1) Kemasyhuran kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam menarik santri dari jauh untuk dapat menggali ilmu dari kyai tersebut secara teratur dan dalam waktu yang lama. Para santri harus meninggalkan kampung halamannya dan menetap di dekat kediaman kyai.
- 2) Hampir semua pesantren berada di desa-desa yang tidak tersedia perumahan (akomodasi) yang cukup untuk menampung santri, dengan

---

<sup>37</sup> Zamkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi tentang pandangan hidup kiai*, (Jakarta:LP3ES,1994), hlm.50.

demikian perlu adanya suatu asrama yang khusus bagi para santri.

- 3) Ada sikap timbal balik antara kyai dan santri, dimana para santri menganggap kyai seolah-olah sebagai bapaknya sendiri, sedangkan kyai menganggap santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi. Sikap timbal balik ini menimbulkan keakraban dan kebutuhan untuk saling berdekatan terus menerus.<sup>38</sup>

#### 4. Jenis-Jenis Pondok Pesantren

Pondok pesantren mempunyai jenis-jenis yang berbeda namun memiliki satu tujuan yang sama. Adapun jenis-jenis tersebut yakni sebagai berikut:

- a. Pondok pesantren salaf (klasikal)

Pesantren salaf yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan di pesantren. Sistem madrasah diterapkan untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian begitu lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Ahmad Muthohar, Ar, *Pesantren di Tengah Arus Ideologi-ideologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007). Hlm. 30.

<sup>39</sup>Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.70.

Pesantren model ini mempunyai karakteristik diantaranya pengajian hanya terbatas pada kitab kuning (klasikal), intensifikasi musyawarah atau bahtsul masa'il maupun sistem diniyah (klasikal). Ada beberapa kelebihan dari pesantren model ini, yaitu semangat mengarungi hidup yang luar biasa, mental kemandirian yang tinggi, terjaga moralitas dan mentalitasnya dari virus odernitas, mampu menciptakan insan dinamis, kreatif, dan progresif karena tertantang untuk menghadapi hidup dengan tanpa formalitas ijazah, tumbuhnya mental enterpreneurship (kewirausahaan) serta berani sakit dan menderita demi suksesnya sebuah cita-cita yang diinginkan.<sup>40</sup>

b. Pondok pesantren Khalaf (modern)

Pesantren khalaf yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umu dalam madrasah-madrasah yang dikembangkanya atau membuka program sekolah-sekolah umum dalam lingkungan pesantren.<sup>41</sup>

Karakteristik pesantren model ini adalah penekanan pada penguasaan bahasa asing (Arab-

---

<sup>40</sup> Saiful Huda, dkk, *Menggagas Pesantren Masa Depan : Geliat Santri Untuk Indonesia Baru*, (Yogyakarta: Qirtas, 2003), hlm. .8.

<sup>41</sup> Zamkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi tentang pandangan hidup kiai*, (Jakarta:LP3ES,1994), hlm. 41.

Inggris), tidak ada pengajian kitab-kitab kuning (salaf), kurikulumnya mengadopsi kurikulum modern, lunturnya term-term tawadhu' barakah dan sejenisnya, dan penekanan pada rasionalitas, orientasi masa depan, persaingan hidup dan penguasaan teknologi. Adapaun kelemahan dari pesantren model ini adalah lemah dalam penguasaan terhadap khazanah klasik, bahkan mayoritas output pesantren ini tidak ammapu membaca kitab kuning dengan standar pesantren salaf seperti penguasaan *nahwu, sharaf, balaghah, 'arudh, mantiq, ushul dan qawa'id*.

c. Pondok pesantren semi berkembang

Pondok pesantren model ini merupakan pondok pesantren yang di dalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (klasikal) dan sistem khalaf (modern) dengan kurikulum 90% agama dan 10% umum. Pesantren semi salaf – semi modern yakni peantren yang mempunyai arateristik dengan adanya pengajian kitab salaf seperti :(Taqrib, Jurumiyyah, Ta'lim Muta'alim, dan lain-lain) ada juga kurikulum modern, seperti : (bahasa Inggris-Arab, fisika, matematika, manajemen dan lain sebagainya), mempunyai independensi dalam menentukan arahdan kebijakan, ada ruang kreatifitas yang terbuka lear untuk para santri. Seperti : berorganisasi, membuat

bulletin, majalah, mengadakan seminar, diskusi, dan lain-lain.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Zamkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi tentang pandangan hidup kiai*, (Jakarta:LP3ES,1994), hlm. 42



## **BAB III**

### **TINJAUAN UMUM TENTANG PONDOK PESANTREN**

#### **AL MUBAROK DEMAK**

##### **A. Tinjauan Umum Pondok Pesantren Al Mubarak Demak**

###### **1. Sejarah berdirinya pondok pesantren.**

Pondok Pesantren Al Mubarak Mranggen Demak didirikan dan diasuh oleh KH. Makhdum Zein (Alm) dan Ibu Hj. Al Inayah (Almh). Pondok pesantren ini berlokasi di Jalan Brumbungan 194 Mranggen Demak. Dan lokasi tersebut masih berada disekitar Yayasan Futuhiyyah, Pondok Pesantren Al Mubarak merupakan cetusan dari Ayahanda Hj. Al Inayah (Almh) putri pertama dari pendiri dan pengasuh yayasan Futuhiyyah KH. Muslih Abdurrahman (Alm). Dari berbagai data yang diperoleh pondok pesantren Al Mubarak berdiri pada tahun 1961.

Saat itu jumlah santri yang menuntut ilmu masih sangat minim. Fasilitas yang tersedia hanya musholla dan dua kamar. Namun berkat washilah do'a dari simbah

KH. Muslih bin Abdurahman bin Qosidil Haq, pondok pesantren Al Mubarak semakin bertambah jumlah santrinya. Pondok pesantren Al Mubarak, dulunya adalah pondok pesantren putra saja yang berisikan hanya 2 orang santri. Sumber lain mengatakan 8 orang santri. Selanjutnya ada masukan dari sesepuh untuk diadakanya santri putri sebagaimana pondok pesantren lainnya. Akhirnya, masukan tersebut ditindak lanjuti oleh KH. Makhdum Zein.

Pada tahun 1985, jumlah santri KH. Makhdum Zein menjadi 25 orang terdiri atas santri putra dan putri. Fasilitas pesantren pun bertambah, yaitu 6 kamar untuk santri putra dan 2 kamar untuk santri putri. Namun pada saat itu, permasalahan air menjadi kedala utama, karena sulitnya mencari mata air. Untuk memenuhi kebutuhan para santri, mereka biasa MCK (Mandi Cuci Kakus) di suatu sumur yang letaknya kurang lebih 50 M dari pondok pesantren. Pemakaian sumur pun pada saat itu bergantian, antara santri putri dengan santri putra. Pondok Pesantren Al Mubarak semakin tercium harumnya hingga penjuru daerah. Dan berasal dari berbagai daerah, seperti Purwodadi, Kendal, Demak, Kudus, maupun Pati, hingga dari luar pulau Jawa pun

ada seperti Sumatra, Kalimantan, Papua dan sebagainya. Dahulu pondok pesantren Al Mubarak adalah pondok *salafiy*. Lambat laun pondok pesantren Al Mubarak menerima santri *tahfidz* (menghafal Al Qur'an) yang diampuh oleh Umi Inayah. Tidak banyak santri *tahfidz* disana, melainkan hanya beberapa saja.

Seiring dengan berjalanya waktu, KH. Makhdum Zein wafat pada hari selasa tanggal 24 september 2002 atau 17 Rajab 1423 M, maka kepemimpinan pesantren di lanjutkan oleh putra sulungnya beliau, yakni KH. Abdullah Ashif, Lc dan istrinya Hj. Umi Ma'unah Ahsan Ahd. Dan kepemimpinan tersebut masih berlanjut hingga sampai sekarang. Seiring dengan perkembangan zaman dari tahun ke tahun hingga pada tahun 2017 ini, masa kepemimpinan KH. Abdullah Ashif, Lc atau biasa dipanggil dengan sebutan Abah Ashif. Pondok Pesantren Al Mubarak keseluruhan santrinya berjumlah sekitar 500-an santri. Jumlah santri putra berkisar 200-an dan santri putri berkisar 300-an. Fasilitas pesantren pun semakin lengkap. Untuk santri putra yang dulunya hanya tersedia 2 kamar, menjadi 6 kamar dan hingga sekarang terdapat 12 kamar. Sedangkan santri putri yang berawal 2 kamar, menjadi 17 kamar. MCK pun tidak perlu susah payah

menimba air dari sumur lagi. Adapun keberhasilan Al Mubarak bisa terlihat dari alumniya yang telah banyak menjadi tokoh agama dan masyarakat dilingkunganya.<sup>1</sup>

## **2. Lokasi Pondok Pesantren Al Mubarak Mranggen Demak**

Pondok Pesantren Al Mubarak merupakan waqaf tanah pemberian dari KH. Muslih Abdurrahman (Alm) pendiri pondok pesantren Futuhiyyah. Tanah tersebut diberikan kepada KH. Makhdum Zein (Alm) di jalan Brumbungan no. 194, kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

## **3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Mubarak Mranggen Demak**

### **a. Visi**

“Terbentuknya manusia yang soleh, beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu dan memiliki tanggung jawab sosial kemasyarakatan”.

---

<sup>1</sup>Dokumentasi dalam *buku Al Mubarak dalam Potret*, Komunitas Santri Menulis, Pondok Pesantren Al Mubarak Mranggen Demak, 2017 cet pertama.

## **b. Misi**

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta pembinaan akhlakul karimah.
- 2) Menyediakan pendidikan yang seimbang antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan umum.
- 3) Menanamkan tanggungjawab sosial kemasyarakatan.
- 4) Menanamkan kesadaran hidup sehat dan kepedulian terhadap lingkungan.

## **4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al Mubarak Putri Tahun 2017**

Setiap pondok pesantren maupun lembaga pendidikan lainnya tentu memiliki struktur kepengurusan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, sesuai dengan kebutuhan masing-masing lembaga maupun organisasi. Begitu pula kepengurusan yang ada di pondok pesantren Al Mubarak, Dalam menentukan pengurus langsung ditentukan oleh pengasuh pondok yaitu Abah Ashif dan Umi Hj. Ma'unah. Santri yang dipilih menjadi pengurus tidak hanya santri yang dikatakan senior maupun yang sudah lama berada di pondok, akan tetapi santri yang dianggap mampu mengemban tanggung jawab dan yang telah masuk

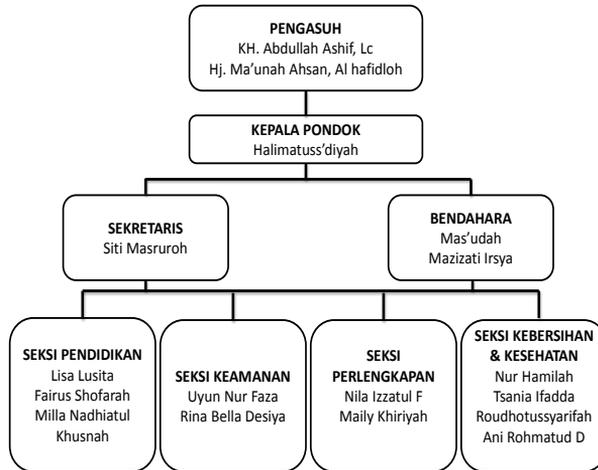
dalam kriteria kepengurusan yaitu santri tersebut menguasai ilmu-ilmu yang telah dipelajari maupun santri yang disiplin di pondok pesantren.

Dalam proses pergantian kepengurusan para pengurus santri putri langsung dilantik oleh pengasuh pondok. Adapun masa jabatan yang diemban oleh pengurus santri putri pondok pesantren Al Mubarak yaitu selama masih mengemban tanggungjawab dan belum keluar pondok, sebagai harapan agar kegiatan-kegiatan yang terprogram dapat terealisasikan dengan maksimal. Namun kadang kala ada pengurus yang berhenti ditengah-tengah masa jabatan karena beberapa faktor yang bersifat individual.<sup>2</sup> Adapun skema kepengurusan santri putri di pondok pesantren Al Mubarak Mranggen Demak. Yakni:

Gambar 1. Struktur Organisasi Pengurus Putri PP. Al Mubarak.

---

<sup>2</sup> Wawancara oleh pengurus santri putri saudari Uyun Nurfaza selaku seksi keamanan di pondok pesantren Al Mubarak , pada tanggal 17 september jam 16:00



Struktur kepengurusan ini dibentuk untuk memudahkan dalam setiap pelaksanaan kegiatan atau program-program yang telah direncanakan, sehingga masing-masing dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan amanat yang diembanya, maka hal ini akan berjalan dengan baik dan tanggung jawab.

## 5. Fasilitas Dan Sarana Prasarana Pondok Pesantren

Fasilitas pondok pesantren merupakan bagian yang tidak kalah pentingnya dalam mewujudkan pendidikan pesantren yang berkualitas. Oleh karena itu, fasilitas yang ada harus menjadi perhatian khusus demi kenyamanan belajar bagi para santri dalam menimba ilmu. Fasilitas baik bukan lantas dimaknai dengan

fasilitas gedung mewah ataupun bertingkat, melainkan fasilitas sederhana yang bisa memberikan ketenangan serta keteduhan bagi santri yang bermukim di sana.

a. Fasilitas Peribadatan.

Fasilitas peribadatan yang dimiliki pondok pesantren Al Mubarak dinilai sudah cukup layak bagi para santri sebagai sarana peribadatan. Di sana terdapat musholla dan beberapa aula untuk melakukan kegiatan para santri (mengaji). Selain itu terdapat pula ruangan khusus bagi santri yang menghafal Al-Qur'an yang berupa ruangan, tepatnya tepat berada di lantai dua (atas musholla). Adapun tempat wudhu sebagai sarana bersuci juga telah memenuhi kriteria kesucian. Selain tempat wudhu yang terpisahkan dengan kamar mandi, terdapat juga kolam air untuk mensucikan kaki sebelum memasuki area tempat beribadah. Dengan ini, kenyamanan dalam beribadah dapat terjamin, sehingga para santri lebih bisa khusyuk dalam menjalankan kewajiban serta terjaga kesuciannya.

b. Fasilitas Pendidikan

Pusat kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren Al Mubarak tersentral pada musholla dan aula tengah. Musholla lebih digunakan pada

pembelajaran yang bersifat umum (seluruh santri), shalat berjamaah dan digunakan untuk mengaji, khususnya pada saat pengajian yang melibatkan santri dalam jumlah banyak. sedangkan Aula khusus untuk kegiatan pembelajaran kelas yang dibagi menjadi beberapa ruangan, seperti program madrasah diniyyah, belajar bersama, bermusyawarah dan kegiatan pondok pesantren lainnya. Sejauh ini aula difokuskan pembelajaran bagi santri yang jenjang pendidikanya masih rendah, sedangkan santri yang sudah senior bertemapt di Musholla.

c. Fasilitas Penginapan (Asrama)

Kebanyakan pondok pesantren, khususnya salaf, masih banyak ditemukan bahwa fasilitas yang dimiliki masih jauh dari harapan. Terlebih lagi pesantren yang terletak dipelosok desa. Fasilitas penginapan yang layak sebenarnya menjadi faktor penting, agar para santri merasa lebih nyaman ketika berada didalamnya. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Al Mubarak selalu memperhatikan keberadaan santri. Mengupayakan agar tempat dihuninya nyaman dan jauh dari tempat yang tidak mengenakkan. Dengan memperhatikan ukuran serta jumlah santri yang bermukim.

Di setiap kamar telah tersedia masing-masing loker yang dirasa cukup untuk menyimpan pakaian, buku, dan perangkat kebutuhan sehari-hari. Pengurus memberikan kebebasan kepada para santri untuk membeli almari kecil sendiri apabila fasilitas yang diberikan kurang. Namun pada umumnya, mereka sudah merasa cukup dengan fasilitas yang diberikan.<sup>3</sup>

## **6. Program Pendidikan Pondok Pesantren Putri Al Mubarak**

### **a. Madrasah Diniyyah**

Madrasah Diniyyah merupakan salah satu program pondok pesantren Al Mubarak, lebih sering dikenal dengan sebutan *Madin*, merupakan program wajib yang harus diikuti oleh semua santri, tidak terkecuali. Madrasah Diniyyah merupakan pembelajaran yang didalamnya memuat materi-materi keislaman, seperti Nahwu-Shorof, Fiqih, Aqidah Akhlak, Hadits, Ushul Fiqh, Tajwid dan sebagainya.

---

<sup>3</sup> Dokumentasi dalam *buku Al Mubarak dalam Potret*, Komunitas Santri Menulis, Pondok Pesantren Al Mubarak Mranggen Demak, 2017 cet pertama.

Program Madrasah Diniyyah dilaksanakan siang menjelang sore hari, tepatnya pukul 14:30 hingga pukul 16:00 WIB. Madrasah Diniyyah dilakukan dengan sistem berjenjang, mulai dari kelas I sampai kelas 5. Adapun skema pembelajaran pada Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Al Mubarak sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal pembelajaran Madrasah Diniyyah di PP. Al Mubarak Mranggen Demak.

<b>NO</b>	<b>Kelas</b>	<b>Strategi Pembelajaran</b>	<b>Materi</b>	<b>Kitab</b>
1.	<b>Awwal (I)</b>	Menulis, Menerangkan, Hafalan	Nahwu	Matan Jurumiyyah
2.		Menulis, Menerangkan, Membaca	Tarikh	
3.		Menulis, Menerangkan, membaca, hafalan dan praktek	Fiqih	
4.		Menulis,	Akhlak	Alala

		Menerangkan, membaca dan hafalan		
5.		Menulis, menerangkan, membaca dan hafalan	Tauhid	Aqidatul Awam
6.		Menulis, menerangkan, praktek membaca Al-Qur'an dengan tartil	Tajwid	Syifaul Janan
1.	<b>Tsani (II)</b>	Menulis, menerangkan, hafalan	Nahwu	Matan Jurumiyyah
2.		Menulis, menerangkan, membaca	Tarikh	
3.		Menulis, menerangkan, hafalan dan praktek	Fiqih	Safinatun Najjah

4.		Menulis, menerangkan, hafalan dan musyawarah	Akhlak	
5.		Menulis, menerangkan, hafalan	Shorof	Al Amsilatu Tasrifiyah
6.		Menulis, menerangkan, praktek membaca Al Qur'an dengan tartil	Tajwid	Al Atfal
1.		Menulis, menerangkan hafalan dan musyawarah	Nahwu	
2.		Menulis, menerangkan dan hafalan	Shorof	Al Imtsilati Tasrifiyah
3.	<b>Tsalis</b>	Menulis, menerangkan, membaca dan	Fiqih	Fathul Qorib

	<b>(III)</b>	musyawarah		
4.		Menulis, Menerangkan, membaca	Akhlak	Taklim Muta'lim
5.		Menulis, menerangkan, hafalan dan musyawarah	Ilal	Atho'i dil jalal
6.		Menulis, menerangkan, hafalan dan membaca	Hadist	Matan Arbain nawawi
1.	<b>Rabi'</b> <b>(IV)</b>	Menulis, menerangkan, hafalan, musyawarah dan tanya jawab	Nahwu	Al imriti
2.		Menulis, Musyawarah, Tanya jawab serta penerapan dalam kajian kitab	Shorof	Qowaidul fiqih al Arobiyah

		kuning		
3.		Menulis, menerangkan, membaca, musyawarah	Fiqih	Fathul Qorib (bab Muamalah)
4.		Menulis, menerangkan, membaca	Ilmu Hadits	
5.		Menulis, menerangkan, membaca	Tauhid	
6.		Menulis, menerangkan, musyawarah	Ushul Fiqih	Assalam 1
1.		Menulis, menerangkan, musyawarah, praktik dalam kajian kitab kuning	Nahwu	
2.	<b>Khomis (V)</b>	Menulis, menerangkan,	Fiqih	Fathul Qorib

		membaca, musyawarah		
3.		Menulis, menerangkan, musyawarah, Tanya jawab	Ushul Fiqih	Assalam 2
4.		Menulis, Menerangkan, Tanya jawab	Tasawuf	
5.		Menulis, menerangkan, membaca, Tanya jawab	Ilmu Qur'an	
6.		Menerangkan, Tanya jawab	Ilmu Kalam	

Persyaratan kenaikan kelas dan kelulusan, secara umum ditentukan oleh rapat. Kriteria kelulusan mengacu pada nilai, keaktifan santri, kemuliaan budi pekerti dan aspek lain yang melatar belakangnya, seperti nilai kenaikan kelas minimal 6 permata pelajaran.

- 1) Hafalan tahlil untuk kelas awal.
  - 2) Hafalan surat yasiin untuk kelas tsani.
  - 3) Hafalan surat waqi'ah untuk kelas tsalis.
  - 4) Hafalan surat Ar-Rohman untuk kelas rabi'
  - 5) Kelulusan, kriteria minimal 7 permata pelajaran mengikuti PPL.
- b. Pembelajaran Kitab Kuning

Pondok Pesantren Al Mubarak selain Al-Qur'an yang dipelajari, pondok pesantren juga memiliki kitab pegangan yang sering dikenal dengan yang namanya *Kitab Kuning*. Sebagian berpendapat bahwa kitab kuning merupakan kitab utamanya para santri. Kajian kitab kuning ini menjadi rujukan utama para asatidz dalam menyampaikan ilmu kepada para santri. Waktu pembelajaran kitab kuning dilaksanakan setiap sore menjelang magrib, adapun kitab kuning yang dipelajari yakni Tafsir Jalalain yang diajarkan langsung oleh KH. Abdullah Ashif. Pengajian ini dilaksanakan usai pembelajaran Madrasah Diniyyah dan berlangsung hingga tiba kumandang adzan magrib.

- c. Pembelajaran Al-Qur'an.

Di pondok pesantren Al Mubarak terdapat dua waktu untuk mengaji Al-Qur'an. Jadwal pertama dilakukan se usai shalat mahgrib. Para santri membaca Al-Qur'an secara individu dan disimak oleh ustadzahnya masing-masing. Jadwal kedua adalah ba'da shalat subuh berjama'ah. Setelah shalat subuh, para santri menempatkan diri secara rapi guna mengaji Al-Qur'an dengan Abah Ashif.

Adapun secara rinci, pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren Al Mubarak adalah sebagai berikut:

a) Program Ta'limul Qur'an Bin Nadhor.

Para santri diajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hingga khatam. Program ini dilakukan dengan cara Talaqi, yaitu tatap muka langsung antara murid dan guru (Face to Face), kemudian ustadzah membenarkan bacaan murid yang keliru.

b) Program Ta'limul Qur'an Bil-Amma

Program ini mengajarkan santri yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menghafalkan surat-surat juz 30. Dalam

program ini santri menyetorkan hafalannya setiap ba'da magrib.

c) Program Ta'limul Qur'an Bil-Hifdzi

Para santri dididik untuk menghafal Al-Qur'an. Adapun proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1). Kategori santri belum pernah menghafal Al-Qur'an.

Jika santri belum pernah menghafal, maka akan diuji terlebih dahulu membacanya, mulai dari makhroj, tajwid, dan tamabahan ghorib. Jika semuanya sudah dikuasai bisa mulai menghafal mulai juz 30 dan dimulai dari juz 1. Tetapi jika belum menguasai harus melalui Qira'ati. Jilid Qira'ati harus disesuaikan dari hasil tes membaca Al-Qur'an.

2). Kategori santri yang sudah pernah menghafal.

Jika santri sudah pernah menghafal Al-Qur'an, maka bisa dimulai setoran hafalan dari juz 1. Dalam proses menghafal ada beberapa jadwal yang harus diikuti :

- a) *Setoran*, menambah hafalan dan dilaksanakan pagi setelah solat dhuha.
- b) *Takrir*, mengulang-ulang hafalan yang sudah didapat dan dilaksanakan usai shlaat dzuhur.
- c) *Ngungkil*, memperbaiki hafalan yang sudah ditambah dan dilaksanakan usai jama'ah shalat isya'.
- d) *Sema'an*, hasil hafalan disimak oleh teman santri dengan menggunakan pengeras suara (mic) dan pelaksanaannya satu minggu sekali setiap hari kamis. Selain itu, santri juga diutus sema'an menyambut HBI (Hari Besar Islam), dan sema'an saat haul dan haflah.
- e) *Sema'an Alumni*, santri alumni yang tempat tinggalnya masih terjangkau, dianjurkan untuk mengikuti sema'an beserta alumni. Program ini dilaksanakan pada hari ahad kliwon.

d. Pembelajaran Keterampilan

Program pelatihan di pondok pesantren Al Mubarak ini meliputi pelatihan pidato, bacaan

berjanji, yang dilakukan secara bergilir oleh tiap-tiap kamar yang bertugas. Selain itu terdapat pelatihan Qori'/Qori'ah, rebana, komputer, Jurnalistik, pidato dan kaligrafi. Program ini dimaksudkan agar santri memiliki bekal khusus dalam rangka mengembangkan bakatnya.

## **7. Tata Tertib asrama putri pondok pesantren Al Mubarak Mranggen Demak**

### **TATA TERTIB**

#### **PASAL I**

#### **(Tugas dan Kewajiban)**

- a) Menjalankan syariat agama Islam
- b) Melaksanakan shalat berjama'ah lima waktu
- c) Taat serta hormat kepada pengasuh dan pengurus
- d) Taat serta hormat kepada Ustadz
- e) Menjaga dan menjunjung tinggi nama baik almamater
- f) Mengikuti segala bentuk kegiatan yang diselenggarakan
- g) Menjalin hubungan kekeluargaan dan keakraban antar sesama

- h) Bersikap sopan santun terhadap siapapun dan kapanpun
- i) Meminta izin masuk atau meninggalkan pondok pesantren kepada pengasuh atau pengurus
- j) Menciptakan kedamaian, ketertiban, keamanan, kebersihan, keindahan dan kemantapan stabilitas
- k) Bersedia mengabdikan diri untuk kepentingan pondok
- l) Menyebarluaskan misi dan visi Islam dilingkungan pesantren dan masyarakat

## **Pasal II**

### **(Anjuran)**

- a) Memperbanyak amal jariyah, shadaqoh dan lainnya
- b) Memperbanyak amal kebaikan, tadarus, shalat malam, puasa sunnah dan lainnya

## **Pasal III**

### **(Larangan)**

- a) Mengadakan kegiatan tanpa seizin pengasuh atau pengurus
- b) Mengadakan kegiatan atau bentuk lainnya untuk kepentingan pribadi atau golongan

- c) Menjalin hubungan antra lawan jenis yang bukan muhrim
- d) Bermalam atau berdomisili atau kos, makan diluar pondok
- e) Membawa atau mengedarkan buku, gambar, atau lainnya yang dapat merusak moral
- f) Menonton segala macam tontonan atau lainnya yang dapat merendahkan harkat dan martabat

**Pasal IV**  
**(SANKSI)**

Bentuk sanksi berikut ini disesuaikan dengan besar dan kecilnya pelanggaran yang dilakukan

- a) Ditegur secara lisan dan dipanggil untuk di nasehati
- b) Diberi hukuman yang setimpal dengan perbuatan
- c) Dilaporkan kepada wali santri
- d) Dikembalikan kepada wali santri

**Pasal V**  
**(ATURAN TAMBAHAN)**

Hal-hal yang belum disebutkan tadi akan diatur lebih lanjut

Adapun tata tertib beserta sanksi dari pengurus asrama putri pondok pesantren Al Mubarak.

Tabel 2. Tata tertib dari pengurus putri PP. Al Mubarak

No	Jenis Pelanggaran	Sanksi	
		Individu	Kamar
1	Terlihat Aurat	Bakar sampah 1 kompleks	
2	Tidak berkerudung		Kidmah piket Pondok
3	Sampah of side		Kidmah Picket Pondok
4	Menaruh pakaian jenis apapun/ jilbab di pintu lemari/pintu kamar		Kidmah Picket Pondok
5	Mandi kemben	Denda Rp. 500 (berlaku kelipatan)	
6	Mandi selain waktu pagi (bersifat sementara, jika ada perubahan dapat menyesuaikan)		Kidmah Picket Pondok

7	Keluar kamar dalam posisi sarung diikatkan pada bagian luar pakaian	Bakar sampah 1 komplek	
8	Menelantarkan barang-barang pribadi ditempat-tempat umum		Kidmah Picket Pondok
9	Membawa jajan ke pondok sepulang sekolah	Disita	
1	Keluar masuk pondok dengan memakai kaos biasa maupun kaos olahraga	Ditegur / Disita	
1	Tidak berjamaah	Membaca asmaul husna	
1	Tidak mengikuti salah satu kegiatan yang sudah terjadwal		Khidmah Picket Pondok

NB: Semua kegiatan berangkat max. 10 menit dari Bel Pertama

Pondok pesantren Al mubarak mempunyai 2 jenis tata tertib dan pelanggaran dan kebijakan pondok. Adapun tata tertib dari pengasuh ialah tahap paling

berat yaitu mengenai pelanggaran maupun hukuman yang akan diberikan. Sedangkan tata tetib dan pelanggaran yang diberikan dari pengurus merupakan pelanggaran ringan dan hukuman-hukuman ringan.

### **8. Dewan Asatidz Pada Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Mubarak Mranggen Demak.**

Di pondok pesantren Al Mubarak para ustadz maupun ustadzah mengajar dengan keahlian dibidang keagamaan masing-masing. Adapun susunan para ustadz dan ustadzah yang mengajar MADIN adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Guru Pengajar Madrasah Dinniyah di PP. Al Mubarak

1). KH. Abdullah Ashif, Lc	18). Ust. Ahmad Kamal
2). Gus M. Itqon Mufti, S.Ag	19). Ust. M. Yusuf Alrasyid
3). Gus Muhammad Imron	20). Ust. M. Zakky Musyadad
4). KH. Ahmad Akrom, S.Pd.I, M.Pd	21). Ust. Khoiril Umam
5). Ust. Nur Ali Munif, S.HI	22). Ust. A. Hafidz Masudi
6). Ust. Nur Ali Sobri	23). Neng Fatimah Imron
7). Ust Agus Imam Hariri, S.HI.	24). Ustd. Ati Fikriyah, AH
8). Ust. Masykur Ali	25). Neng Hilya Zakiyyah,

	S.Pd.I
9). Ust. Ahmad Mujib Ridlwan, S.E	26). Ustd. Maghfiroh, AH
10). Ust. Ahmad Syukron, S.Ag	27). Ustd. Halimatussa'diyah
11). Ust. Ahmad Saerozi, S.Pd.I	28). Ustd. Masudah, AH
12). Ust. Muhammad Ali Ridlo	29). Ustd.Siti Mabruroh
13). Ust. Saidul Abidin	30). Ustd. Mazizati Irsya
14). Ust. M. Fajrin Riziq	31). Ustd. Uyun Nurfaza
15). Ust. Nurusholahuddin A. A	32). Ustd. Nur Halimah
16). Ust. Hubaibul Hidlri	33). Ustd. Ani Rohmatud D.
17). Ust. Arif Fahriyansyah	34). Ustd. Lisa Lusita

## **9. Jadwal Kegiatan Santri Putri Program Umum Pondok Pesantren Al Mubarak**

Pondok pesantren Al Mubarak Mranggen Demak memiliki aktifitas dan disiplin yang sangat padat sehingga pengasuh pondok pesantren beserta para pengurus santri putri Al Mubarak membuat jadwal kegiatan sehari-hari. sebagai rutinitas sistem dan disiplin yang ada di pondok pesantren. Dalam hal ini setiap kegiatan di buat jadwal agar kegiatan yang satu dengan yang lainnya tidak berbenturan, sehingga

kegiatan-kegiatan yang ada dapat berjalan dengan baik dan terarah. Adapun tabel jadwal kegiatan pondok pesantren Al Mubarak yaitu:

Tabel 4. Jadwal Kegiatan Santri Putri PP. Al Mubarak

<b>WAKTU</b>	<b>HARI</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
04.30	Setiap hari	Jama'ah Sholat Subuh	Mushollah Putri
05:00	Setiap hari	Mengaji Al-Qur'an	Selasa Libur
	Ahad	Mengaji burdah, manaqib	Mushollah Putri
	Jum'at	Tahlilan Bersama	Giliran Perkamar
05: 50	Setiap hari	Piket Pondok	Giliran Perkamar
06: 45	Setiap hari	Sekolah Formal	
	Jum'at	Ziarah sesepuh Futuhiyyah	Untuk MTs dan MA
	Ahad	Ziarah Maqam sesepuh Futuhiyyah	Untuk SMP dan SMA
08:00	Jum'at	Kerja Bakti	Untuk MTs dan

		Pondok	MA
	Ahad	Kerja Bakti Pondok	Untuk SMP dan SMA
14:00	Setiap hari	Makan Siang	Perkamar Kumpulkan Tepak (tempat)
14:30	Setiap hari	Madrasah dinniyah	Wajib mengikuti
	Jum'at	Latihan Ekstra Rebana	Mushollah Putri
16:00	Setiap hari	Jamaah sholat Ashar	Mushollah Putri
16:30	Setiap hari	Piket pondok	Giliran Perkamar
17:00	Setiap hari	Mengaji fiqih dengan Ibu Nyai	Untuk Kelas I-II madin
	Setiap hari	Kajian kitab “Tafsir Jalalain” dengan Abah	Untuk kelas III-V madin
17:50	Setiap hari	Makan Sore	Perkamar mengumpulkan tepak (tempat)

18:15	Setiap hari	Jama'ah Sholat magrib	Mushollah Putri
18:45	Setiap hari	Mengaji Qiraati, tajwid	Mushollah Putri
	Setiap hari	Mengaji Ghorib	Aula Pondok Putri
	Setiap hari	Mengaji Al-Qur'an dengan Ibu Nyai	Rumah kyai
	Selasa	Khitobah	Giliran Perkamar
	Jum'at	Membaca Yasin/ surah Al Kahfi	Mushollah Putri
19:30	Setiap hari	Jama'ah sholat Isya'	Mushollah Putri
20:15	Senin dan Rabu	Madrasah diniyyah malam	Untuk kelas I madin
	Senin dan Rabu	Mengaji kajian kitab dengan Abah	Untuk kelas II-V madin
	Sabtu	Mengaji kitab "Akhlakulilbanat" dengan Abah	Mushollah Putri

	Ahad	Mengaji kitab burdah, manaqib	Mushollah Putri
	Selasa	Latihan ekstra Qori'	Mushollah Putra
	Kamis	Mengaji Kitab "Nashohihul Ibad" dengan Gus Ahmad Akrom	Mushollah Putri
	Jum'at	Dzibaan	Giliran Perkamar
21:00	Jum'at	Mengaji Kitab "Riyadatussholihin" dengan Gus Ahmad Akrom	Mushollah Putra (Sunnah)
21:00	Setiap hari	Belajar wajib	Santri yang bersekolah diwajibkan belajar
21:00	Jum'at	Menonton Televisi	Refreshing santri
23:00	Setiap hari	Istirahat	Santri diharuskan tidur

## 10. Jadwal Kegiatan Santri Hufadz Sekolah

Jadwal kegiatan keseharian santri yang bersekolah sambil menghafal Al-Qur'an, baik yang sekolah jenjang pendidikan MTs maupun MA.

Tabel 5. Kegiatan Santri Hufadz Yang Sekolah

Waktu	Hari	Kegiatan	Keterangan
04.30	Setiap Hari	Jamaah Sholat Subuh	
05.00	Setiap Sore	Tadarus Al-Qur'an	Rumah kyai
	Selasa	Mengaji Burdah, manaqib	Musholah putri
	Jum'at	Tahlilan bersama	Giliran perkamar
05.50	Setiap hari	Piket	Rumah kyai
06.45	Setiap hari	Sekolah formal	
	Jum'at	Ziarah maqam sesepuh futuhiyyah	Untuk MTs dan MA
	Ahad	Ziarah maqam sesepuh futuhiyyah	Untuk SMP dan SMA

08.15	Jumat	Kerja Bakti Rumah Kyai	Untuk Mts dan MA
	Ahad	Kerja Bakti Rumah Kyai	Untuk SMP dan SMA
09.00	Jum'at	Simaatul Qur'an khufadz sekolah	Bagi yang liburnya jum'at
10.00	Jum'at	Khidmah Kerja Bakti racik sayur	Bagi yang liburnya jum'at
	Ahad	Khidmah Kerja Bakti racik sayur	Bagi yang liburnya ahad
14.00	Setiap hari	Makan kos pondok siang	Perkamar mengumpulkan tepak
14.30	Setiap hari	Madrasah diniyyah	Bagi yang mengikuti
	Jum'at	Latihan ekstra rebana	Mushollah putri
16.00	Setiap hari	Jama'ah solat ashar	Mushollah putri
16.30	Setiap hari	Piket	Rumah kyai
17.00	Setiap	Kajian kitab "risalatul	Wajib

	hari	fiqih”	mengikuti
	Kamis	Setoran hafalan Qur’an	Rumah kyai
17.50	Setiap hari	Makan kos pondok sore	Perkamar mengumpulkan tepak
18.15	Setiap hari	Mengaji Al-Qur’an	Musholah putri
18.45	Setiap hari	Mengaji Qiroatil Qur’an	Rumah kyai
	Kamis	Khitobah	
	Jum’at	Membaca Qs. Yasin/ Qs. Al-Kahfi	Mushollah putri
20.15	Kamis	Kajian kitab.....	Mushollah putri
	Jum’at	Dzibaan	Giliran perkamar
21.00	Setiap hari	Jama’ah sholat isya’ khufadz	Khusus hufadz sekolah
	Jum’at	Kajian kitab “Riyadatul sholihin” dan “Al Wahyi”	Musollah putra (sunnah)
21.30	Setiap	Belajar wajib	Antri wajib

	hari		belajar
--	------	--	---------

### 11. Jadwal Kegiatan Santri Hufadz Yang Tidak Sekolah

Adapun jadwal kegiatan santri Hufadz (Penghafal Al-Qur'an) yang tidak bersekolah ataupun yang sudah lulus bersekolah.

Tabel 6. Jadwal Kegiatan Santri Hufadz Yang Tidak sekolah

Waktu	Hari	Kegiatan	Keterangan
04.30	Setiap hari	Jamaah sholat subuh	Musholla putri
05.00	Setiap hari	Mengaji Al-Qur'an	Rumah kyai
	Setiap hari	Mengajar Al-Qur'an Subuh	Petugas (selasa libur)
	Jum'at	Tahlilan bersama	Musholla putri
06.30	setiap hari	Makan kos pondok pagi	Perkamar mengumpulkan tepak
06.45	Jum'at	Ziarah sesepuh	

		futuhiyyah	
07.00	Kamis	Sima'atul Qur'an	Musholla putri
08.00	Setiap hari	Sholat dhuha + tadarus	Musholla putri
08.15	Jum'at	Kerja Bakti	Rumah kyai
09.00	Setiap hari	Setoran tahfidz Qur'an	Rumah kyai
10.30	Setiap hari	Khidmat Kerja Bakti	Bagi petugas
12.30	Setiap hari	Khidmat mengisi tempat makan santri putri	Bagi petugas
13.00	Setiap hari	Jama'ah sholat dzuhur	Musholla putri
13.30	Setiap hari	Makan kos pondok siang	Perkamar mengumpulkan tepak
13.40	Setiap hari	Tadarus Al-Qur'an siang	Rumah Kyai
16.00	Setiap hari	Jama'ah sholat ashar	Musholla putri
	Setiap	Mengajar TPQ	Bagi yang

	hari		bertugas
16.30	Setiap hari	Khidmat mengisi tempat makan santri	Bagi yang bertugas
17.00	Setiap hari	Kajian kitab “Risalatul Fiqih”	Musholla putri
17.50	Setiap hari	Makan kos pondok sore	Perkamar mengumpulkan tepak
18.15	Setiap hari	Jama’ah sholat maghrib	Musholla putri
18.45	Setiap hari	Tadarus Al-Qur’an	Rumah kyai
	Setiap hari	Mengajar qiro’atil Qur’an	Bagi yang bertugas
	Selasa	Khitobah	Giliran perkamar
	Jum’at	Membaca Q.S Yasin/ Q.S Al-Kahfi	Musholla putri
19.30	Setiap hari	Jama’ah sholat isya’	Musholla putri
20.00	Setiap hari	Tadarus Al-Qur’an	Kamis+Jum’at libur

20.15	Kamis	Kajian Kitab “nashaijul ‘ibad”	Musholla putri
	Jum’at	Dziba’an	Giliran perkamar
21.00	Setiap hari	Tadarus Al-Qur’an	Rumah kyai
23.00	Setiap hari	Istirahat	Santri diharuskan tidur

## **B. Implementasi Proses Pelaksanaan Kaderisasi Da’iyah di Pondok Pesantren Al Mubarak**

Pondok pesantren Al Mubarak merupakan sebuah pondok salaf yang masih melestarikan sistem pembelajaran tradisional, serta menerapkan pendidikan dan pengajaran sebagai pondasi dasar bagi para santri putri untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam bidang agama. Dalam menyiapkan para kader *da’iyah* (santri) tidak terlepas dari adanya penerapan kegiatan-kegiatan di pondok pesantren. Hal ini untuk membentuk akhlak santri agar para santri putri dapat mengamalkan ilmunya di masyarakat. Pondok pesantren

Al Mubarak merupakan pondok pesantren putra-putri, akan tetapi dalam pengasuhan dibagi menjadi dua: santri putri dibawah pengasuhan langsung oleh Ibu Hj Ma'unnah sedangkan santri putra dibawah pengasuhan oleh KH. Abdullah Ashif. Dalam proses pelaksanaan kaderisasi yang diterapkan oleh Ibu Hj Ma'unnah yaitu melalui kegiatan-kegiatan seperti: kegiatan Tahfidzul Qur'an, Kajian Kitab Kuning, Pelatihan Khitobah, pelatihan kepemimpinan dan kegiatan yang mengacu pada keterlibatan santri di masyarakat serta kegiatan santri mengajar sekaligus belajar. hal ini bertujuan untuk transfer pengetahuan, pembelajaran dan pelatihan serta penanaman nilai kepemimpinan, sosial dan sebagainya kepada santri putri.<sup>4</sup>

Adapun program kegiatan-kegiatan pengkaderan dalam membentuk kader da'iyah di pondok pesantren Al Mubarak melalui beberapa kegiatan seperti:

1. Program Tahfidz Qur'an.

Program Tahfidzul Qur'an merupakan program unggulan atau program khusus di pondok pesantren

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Ma'unnah, selaku pengasuh santri putri pondok pesantren Al Mubarak Mranggen Demak, pada tanggal, 22 Oktober 2017.

Al Mubarak mranggen demak. Meskipun pondok pesantren memiliki program kegiatan lainnya yang banyak dan padat, namun program kegiatan tahfidzul Qur'an lebih difokuskan di pondok pesantren Al Mubarak.

Proses pelaksanaan program tahfidzul Qur'an menggunakan metode pengajaran, pembinaan dan pembimbingan serta pemahaman terhadap santri putri dalam segi hafalan dengan cara menghafal ayat-ayat tanpa melihat mushaf Al-Qur'an (*bil ghaib*). Dalam proses menghafal al-Qur'an para santri putri harus melalui beberapa tahapan dalam pelaksanaannya seperti:

- 1) Melakukan pembelajaran jilid 1 sampai 6 dengan menggunakan metode Qiro'ati.
- 2) Belajar Tajwid dilanjutkan dengan pembelajaran Ghorib.
- 3) Menghafal Al-Qur'an.

Tahapan-tahapan ini diberlakukan dengan maksud supaya santri dapat memahami tentang bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an secara mendalam. Sebelum santri langsung terjun menghafal Al-Qur'an, para santri diperkenankan untuk mempelajari mulai

jilid 1 sampai 6, dilanjutkan dengan pembelajaran tajwib dan ghorib setelah itu santri putri dilatih untuk menghafal surat-surat pendek (Juz Amma') terlebih dahulu kemudian setelah selesai menghafal Juz Amma santri diperbolehkan langsung menghafal Al-Qur'an dimulai dari Juz 1.<sup>5</sup>

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh saudari *Uyun Nurfaza* selaku pengurus pondok putri pesantren Al Mubarak Mranggen Demak yakni:

“Para santri putri pemula atau baru harus melalui beberapa tahapan terlebih dahulu tidak diperbolehkan langsung menghafal Juz 1 melainkan tahap pertama yakni santri putri diberikan pembelajaran dari jilid 1 sampai 5 dengan menggunakan metode Qiro'ati, kemudian tajwid dengan cara menghafal setelah itu Ghorib yang diampuh oleh para pengurus santri putri yang telah dipercaya untuk mengajar santri putri yang belum bisa, Jika sudah melewati tahapan tersebut dan sudah baik dalam bacaan Al-Qur'anya. Maka tahap selanjutnya yaitu menghafal Al-Qur'an dimulai dari Juz Amma terlebih dulu setelah selesai langsung dilanjutkan Juz 1 dan seterusnya yang diampuh langsung oleh

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi di pondok pesantren Al Mubarak Mranggen Demak. Pada tanggal 30 Oktober 2017.

Ibu Hj ma'unnah selaku pengasuh pondok pesantren Al Mubarak.”<sup>6</sup>

Adapun program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Al Mubarak Mranggen Demak yang diasuh oleh Ibu Hj Ma'unnah dilaksanakan dengan dua cara. Yakni: pelaksanaan pada santri Hufadz yang tidak sekolah dengan santri putri Hufadz yang sekolah. Pelaksanaan tahfidzul Qur'an pada santri putri hufadz yang tidak sekolah sebanyak 3 kali dalam sehari, dalam pelaksanaanya *pertama* dimulai dari pukul 09:00 sampai 10:00 bertempat di ruang tamu pengasuh pondok. Pada pukul inilah para santri putri diwajibkan untuk menyetor hafalan Al-Qur'an minimal satu lembar Al-Qur'an, yang disetorkan langsung berhadapan dengan pengasuh pondok yakni Ibu Ma'unnah dengan metode bersama-sama tiga hingga empat orang santri dalam menyetorkan hafalannya. Pelaksanaan *kedua* dimulai setelah selesai sholat dzuhur atau pukul 13:00 hingga pukul 14:00 bertempat di ruang tamu pengasuh pondok. Pada waktu inilah para santri putri diwajibkan untuk

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan saudari Uyun selaku pengurus santri putri pondok pesantren Al Mubarak pada tanggal 26 November 2017.

mengulang hafalan yang telah disetorkan waktu pagi dengan temanya dan disunnahkan untuk santri putri yang ingin menambahkan hafalanya. setelah itu para santri putri membuat lingkaran dengan mengelilingi Ibu Ma'unnah dengan cara berpasang-pasangan untuk menghafal secara bersama. Pelaksanaan *ketiga* dimulai setelah shalat maghrib bertempat di pondok. Para santri putri diwajibkan untuk saling menyimak hafalanya dengan sesama temanya. Adapun pelaksanaan pada santri Hufadz yang sekolah dilaksanakan hanya 1 kali dalam sehari bertempat di ruang tamu pengasuh pondok. Pada waktu inilah para santri Hufadz sekolah diwajibkan untuk menyetorkan hafalanya.<sup>7</sup> Hal ini dilakukan supaya santri putri hufadz yang sekolah dapat membagi waktu antara sekolah dengan hafalan Al-Qur'an. Adapun santri putri hufadz yang tidak sekolah lebih difokuskan pada hafalan Al-Qur'an dengan tujuan agar santri putri tersebut dapat menyelesaikan hafalanya dengan tepat waktu.

---

<sup>7</sup> Hasil observasi di pondok pesantren Al Mubarak pada tanggal 30 Oktober 2017

Hal ini diperkuat melalui wawancara oleh saudari *Lisa Lusita* selaku pengurus pondok putri pesantren Al Mubarak Mranggen Demak yakni:

“tahfidzul Qur’an dilakukan sehari 3x bagi santri putri Hufadz yang tidak sekolah. Pada pukul 09:00-10:00, difokuskan untuk setoran hafalan. Sedangkan pukul 01:00-14:00 difokuskan untuk setoran dilanjutkan sema’an 1 juz dikelompokkan menjadi 2 orang setiap kelompok membuat lingkaran dengan cara menghafal tidak melihat mushaf Al-Qur’an dan membacanya dengan suara lantang dan jelas. Dilanjutkan setelah shalat Magrib yaitu mengaji 1 juz sema’an sesama temanya. Sedangkan 1x sehari untuk santri putri Hufadz yang sekolah dilaksanakan setelah shalat magrib difokuskan untuk setoran. Pelaksanaan program hafalan disetorkan langsung oleh pengasuh pondok yaitu Ibu Hj ma’unnah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya para santri putri langsung berhadapan oleh Ibu Hj Ma’unnah yang dilakukan secara bersamaan dengan jumlah anak sekitar 3 sampai 4 orang setiap menyetorkan.”<sup>8</sup>

Program tahfidzul Qur’an dipondok pesantren Al Mubarak memiliki metode dan pendekatan yang berbeda dalam membimbing santri pada hafalan

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan saudari Sita Lusita selaku pengurus santri putri pondok pesantren Al Mubarak pada tanggal 26 November 2017. .

Qur'an. Dikarenakan menghafal merupakan proses yang sangat rumit serta membutuhkan konsentrasi mendalam, dalam metode setoran bersama-sama ini, sangat bermanfaat untuk mengetahui perkembangan hafalan santri putri dan dapat dilihat sejauh mana konsentrasi santri putri dalam menghafal. Kemampuan setor hafalan bagi santri putri sangat beragam, ada yang cepat dalam menghafal adapula yang lambat. Metode ini memiliki efek yang sangat besar untuk menjaga hafalan santri, sehingga pelaksanaannya sangat dibutuhkan dan sangat ditekankan di pondok pesantren Al Mubarak Mranggen Demak.

Gambar 2. Setoran hafalan para santri hufadz tidak sekolah kepada Ibu Ma'unnah selaku pengasuh PP. Al Mubarak.



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 3. Setoran hafalan santri hufadz sekolah kepada Ibu Ma'unnah selaku pengasuh PP. Al Mubarak.



Sumber: Dokumen Pondok

#### 1. Kajian kitab kuning.

Kajian kitab kuning di pondok pesantren Al Mubarak merupakan program umum untuk para santri putri yang tidak mengambil program Tahfidzul Qur'an. Program kajian kitab kuning merupakan pembentukan kaderisasi da'iyah dalam pemberian dan penanaman ilmu agama. Dalam program kajian kitab kuning lebih banyak diminati oleh santri putri pemula dan yang mengambil pendidikan formal seperti Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Tahapan dalam proses pelaksanaan kajian kitab kuning harus melalui proses tes (ujian) untuk santri putri baru

ataupun pemula. Hampir seluruh santri putri baru memulai pembelajaran dari kelas dasar dikarenakan santri akan diberikan pemahaman lebih jelas dan dapat lebih memahami tentang kajian kitab kuning.<sup>9</sup> Adapun tahapan pembelajarannya yakni:

- 1) Diberikan pemahaman terlebih dahulu pada kajian Jurumiyah.
- 2) Pembelajaran Imriti
- 3) Pembelajaran Alfiah dilanjutkan dengan pembelajaran kitab-kitab lainnya.

Tahapan-tahapan ini dilakukan agar para santri putri pemula (baru) benar-benar paham dengan kajian kitab dasar serta santri putri diharapkan tidak hanya tahu dan paham saja tentang kajian kitab kuning melainkan diharapkan dapat melekat ilmunya sampai mereka lulus dari pondok dan dapat mengamalkan ilmunya dimasyarakat serta menjadi panutan bagi masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh saudari *Lisa Lusita* selaku pengurus pondok putri pesantren Al Mubarak Mranggen Demak yakni:

---

<sup>9</sup> Hasil observasi di pondok pesantren Al Mubarak Mranggen Demak. Pada tanggal 10 November 2017

“Pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Al Mubarak diwajibkan bagi santri putri yang tidak mengambil program tahfidzul Qur’an. Sedangkan santri putri yang mengambil program tahfidzul Qur’an disunnahkan untuk mengikuti pembelajaran kitab kuning. pembelajaran kitab kuning dilaksanakan setiap hari setelah shalat ashar. Pembelajarannya dimasukan ke jadwal madrasah dinniyah melalui metode sorogan dan bandongan yang diampuh oleh pengasuh dan ustadz maupun ustadzah. Kajian kitab kuning merupakan pembelajaran pokok pada santri putri yang mengambil program umum. Pengajaran kitab kuning seperti: Nahwu shorof, Hadist, Fiqih Tafsir Jalalen dan sebagainya merupakan pembelajaran yang sangat penting. karena program kajian kitab kuning dapat memperkaya pengetahuan dan pendalaman tentang agama Islam dan sebagai bekal santri putri dalam berdakwah dengan menggunakan materi-materi yang tercangkup pada kitab-kitab klasik yang diajarkan dipondok pesantren Al Mubarak. Adapun tingkatan-tingkatan dalam masa pembelajaran kitab kuning (madrasah dinniyah) seperti halnya sekolah formal ada masa ujian semester untuk kenaikan kelas pada tingkatan selanjutnya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara oleh saudari Lisa Lusita selaku pengurus santri putri pondok pesantren Al Mubarak Mranggen Demak, pada tanggal 29 Oktober 2017.

Adanya program kajian kitab kuning tersebut bertujuan untuk mengkader para santri putri menjadi seorang da'iyah maupun tokoh agama. fungsi dari kajian kitab kuning adalah pembekalan ilmu dan pengetahuan kepada santri putri Adapun dalam proses pembelajarannya yaitu para ustadz maupun ustadzah yang mengajar menggunakan satu atau dua jenis kitab untuk bahan mengajar. Sedangkan santri diwajibkan untuk memiliki kitab tersebut sesuai dengan yang dimiliki ustadzah. Dengan tujuan agar lebih mudah dalam pembelajarannya. Sistem pembelajaran yang dilakukan dipondok pesantren Al Mubarak tidak jauh berbeda dengan pondok lainnya, yakni tidak meninggalkan ciri khas pesantren tradisional. Para ustadz maupun ustadzah duduk dikursi dengan menggunakan meja kecil di depannya. Sedangkan para santri duduk berjejer rapi dilantai disertai bangku memanjang untuk menulis. Pembelajarannya dilakukan di dalam kelas, dan di dalam kelas tersebut terdapat satu papan tulis yang masih tradisional. Selain terdapat kursi ustadzah, tersedia juga satu kursi kosong berada di depan. Kursi tersebut biasanya digunakan ketika salah satu santri ditunjuk untuk mencoba mempersentasikan materi-materi yang

sudah diajarkan. Sistem pembelajarannya pun berjenjang dan bertahap mulai dari kelas I hingga kelas 5 dan model pembelajarannya masih bersifat klasik yaitu dengan metode ceramah dan diskusi (musyawarah). Ceramah yang dilakukan oleh ustadz dengan cara membacakan materi (kitab), sedangkan diskusi (musyawarah) dipimpin oleh salah satu santri yang sudah terbagi jadwalnya serta dipantau langsung oleh udztadzah.<sup>11</sup>

Hal ini diperkuat melalui wawancara oleh saudari *Tsania Iffada* santri pondok pesantren Al Mubarak Mranggen Demak yakni:

“program kajian kitab kuning merupakan bekal awal untuk santri baru atau pemula, yang mereka benar-benar belum paham dengan pembelajaran yang ada di pondok pesantren, dan sebagai bekal pengetahuan untuk santri. Dengan adanya tingkatan kelas atau berjenjang sebagai tolak ukur kemampuan santri dalam memahami kitab tersebut”.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil observasi pada tanggal 01 November 2017 dan dukung dengan buku-buku di pondok pesantren dalam buku *Potret Al Mubarak*.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara oleh saudari Tsania Iffada santri putri Pondok Pesantren Al Mubarak Mranggen Demak. Pada tanggal 19 November 2017.

Gambar 3. Pembelajaran kajian kitab kuning untuk kelas I



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 4. Pembelajaran kajian kitab kuning untuk kelas II



Sumber: Dokumen Pribadi.

Gambar 5. Pembelajaran kajian kitab kuning untuk kelas III



Sumber: Dokumen Pondok

## 2. Pelatihan khitobah.

Pelatihan khitobah merupakan kegiatan mingguan yang dilaksanakan seminggu sekali pada setiap malam selasa. Kegiatan pelatihan khitobah diwajibkan untuk seluruh santri putri tanpa terkecuali. Pelatihan khitobah ini merupakan langkah penting dalam sebuah pengkaderan dengan menggunakan metode ceramah. Dalam hal ini para santri putri dilatih mental dan percaya diri dalam berbicara di depan umum.

Adapun proses pelaksanaan khitobah di pondok pesantren Al Mubarak menyusun susunan acara yang dikonsep secara matang, mulai dari materi, tata ruang

serta pakaian yang akan dikenakan dalam acara pelatihan khitobah. pelaksanaan khitobah dilaksanakan di mushollah putri. Acara pertama pembukaan yang dibuka oleh MC, acara kedua Tilawah, kemudian acara ketiga sholawat dan syi'iran, dan acara selanjutnya adalah acara inti yakni khitobah, kemudian acara terakhir yaitu sambutan dan evaluasi dari pengurus santri putri.<sup>13</sup>

Hal ini diperkuat melalui wawancara oleh saudara *Ummilus Sami'ah* selaku ketua kamar hufadz yang tidak sekolah di pondok pesantren Al Mubarak. Seperti:

“1). pengurus santri putri membuat kocokan yang berisikan nomer urut kamar, kemudian pengurus mengumumkan giliran kamar yang akan tampil minggu depan untuk melaksanakan tugas khitobah. Adapun tema yang akan disampaikan sudah ditentukan oleh pengurus santri putri. Selanjutnya ketua kamar mengambil nomor kocokan tersebut. 2). Ketua kamar mengumpulkan para anggota kamarnya untuk melakukan musyawarah guna membahas tema khitobah dan pembagian tugas yang akan disampaikan pada acara khitobah. Adapun pembagian tugas terdiri dari: MC, Tilawah,

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi di pondok pesantren Al Mubarak Mranggen Demak pada tanggal 13-14 November 2017

syi'iran dan petugas khitobah. Santri yang mendapatkan tugas khitobah diberikan kebebasan dalam menggunakan bahasa, seperti bahasa Arab, Inggris, Korea, Mandarin, Indonesia maupun bahasa Jawa. 3). Santri putri yang tidak mendapatkan tugas, diwajibkan untuk membuat resuman materi dakwah yang disampaikan, ditulis di dalam buku yang mereka sebut buku khitobiyah.”<sup>14</sup>

Proses pelatihan khitobah ini merupakan langkah yang tepat dalam membina dan melatih para kader da'iyah. hal ini merupakan penguatan pada diri santri putri, agar sejak dini terbiasa menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan metode ceramah (*bil-Lisan*) dihadapan orang banyak, sehingga nantinya ketika tampil dimasyarakat sudah mempunyai rasa percaya diri. Dan apabila ada santri putri yang sudah memiliki bakat dalam menyampaikan ceramah, hal ini akan lebih menambah pengetahuan dari segi materi dan mengasah kelancaran bakat yang dimiliki.

Hal ini diperkuat melalui wawancara oleh saudara *Lisa Lusita* selaku pengurus pondok pesantren Al Mubarak. Seperti:

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Saudari Ummilus Sami'ah salah satu perwakilan dari ketua kamar Hufadz pada tanggal 15 November 2017

“Pada dasarnya santri putri belajarnya lebih otodidak dengan melihat sekilas temanya yang sudah tampil atau melihat dan mendengar ceramah dari seorang da’i dan da’iyah. Apabila santri baru maupun lama mendapatkan tugas khitobah maka diwajibkan untuk melaksanakan dan mempersiapkannya. Santri putri lambat laun akan terbiasa dengan podium dan mic apabila sejak dini sudah dibiasakan untuk menggunakannya sebagai media untuk ceramah”.<sup>15</sup>

Pondok pesantren Al Mubarak para santri tidak hanya dibekali ilmu Al-Qur’an dan Ilmu agama saja akan tetapi santri juga dilatih untuk mengasah mental. Tahapan ini merupakan tahapan yang tepat untuk membiasakan santri berbicara di hadapan orang banyak dengan menyampaikan pesan-pesan dakwahnya.

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan saudari Lisa Lusita pengurus santri putri pondok pesantren Al Mubarak Mranggen Demak. Pada tanggal 30 Oktober 2017

Gambar 4. Proses Pelaksanaan Khitobah Santri  
Putri PP.Al Mubarak



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 5. Penulisan materi dalam waktu khitobah.  
Mereka sebut buku “*Khitobiyah*”.



Sumber: Dokumen Pribadi

### 3. Kegiatan keterlibatan santri putri di masyarakat.

Santri putri yang telah dipercaya oleh pengasuh pondok dilibatkan dalam kegiatan kemasyarakatan seperti halnya: mengajar TPQ dan Jami'iyahan Kamisan. Kegiatan pengkaderan di pondok pesantren Al Mubarak tidak hanya di dalam pondok pesantren saja, melainkan dilibatkan di masyarakat juga. Seperti halnya mengajar di TPQ Futuhiyyah yang di ketuai langsung oleh Ibu Ma'unnah ini memberikan kesempatan kepada santri agar dapat mengasah ilmu yang telah didapat selama pembelajaran di pondok dengan membantu mengajar anak-anak masyarakat sekitar pondok. Dalam pelaksanaannya dilakukan setiap senin hingga kamis setelah shalat ashar. Sedangkan Jami'iyah Kamisan yaitu pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan setiap seminggu sekali dan dilaksanakan secara bergilir dari rumah kerumah warga adapun penempatan yang dilaksanakan di pondok setiap 40 hari sekali atau yang sering mereka sebut selapanan. Adapun jadwal santri putri yang mengikuti kegiatan Jami'iyah Kamisan Ibu-ibu ditunjuk langsung oleh pengasuh pondok atau santri putri yang telah di ijab sah diperkenankan untuk

membaca manaqib sesuai jadwal yang telah ditetapkan secara bergilir.

Hal ini diperkuat melalui wawancara oleh saudara Milla santri pondok pesantren Al Mubarak. Seperti:

“1). Mengajar TPQ, selain mengaji dan mengembangkan kreativitas di Pondok Pesantren Al Mubarak, beberapa santri dipercaya oleh pengasuh untuk membantu mengajar anak-anak di Taman Pendidikan Al Qur’an disekitar wilayah suburban. Inisiatif yang dilakukan oleh Ibu Hj. Ma’unah selaku ketua TPQ dalam mengikut sertakan santri putrinya merupakan langkah yang tepat untuk melatih kemampuan yang dimiliki oleh santri putri. Adapun santri putri yang ditunjuk untuk mengajar adalah mereka yang berkompeten dalam bidang Al Qur’an. Proses penugasan pengajaran anak-anak di TPQ langsung dibawah koordinasi Ibu Hj. Ma’unah.

2). Pengajian Jami’iyah Kamisan merupakan acara yang dilaksanakan satu minggu sekali oleh jam’iyyah ibu-ibu yasinan yang dilakukan dirumah-rumah penduduk secara bergiliran. Diawali dengan istighosah, yasinan, tahlil, manaqib dan tawasul, dzibaiyah, mauidhoh hasanah dan do’a. Puncak acara dalam pengajian ini adalah ketika sampai pada pembacaan manaqib (Biografi Syekh Abdul Qodir Al Jailani) dan Tawasul yang dibacakan oleh santri yang bersangkutan secara bergantian sesuai tugas yang telah dibagi dalam setiap babnya. Pembacaan manaqib hanya dilakukan oleh santri yang telah

berijazah atau santri putri yang telah diijab Qobul.”<sup>16</sup>

Adanya keterlibat santri putri dimasyarakat inilah yang dapat menjadi tolak ukur pengasuh pondok dalam melihat kemampuan santrinya. Pengkaderan yang diterapkan oleh pengasuh pondok yaitu input dan output dalam proses pengkaderan da'iyah. Hal ini diperkuat lagi melalui wawancara oleh saudari Uyun selaku pengurus santri putri pondok pesantren Al Mubarak, seperti:

“Penugasan santri dalam mengajar di TPQ Futuhiyyah dan mengikuti pengajaran Jami'iyah kamisan merupakan perintah langsung dari pengasuh pondok. Adapun santri yang dipilih rata-rata yakni santri hufadz (Tahfidz Qur'an) yang tidak sekolah di karenakan santri tersebut telah mengikuti proses pembelajaran dan pemahaman yang cukup”.

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara oleh saudari Milla selaku santri putri pondok pesantren Al Mubarak pada tanggal 29 oktober 2017 dan diperkuat melalui dokumen di pondok pesantren Al Mubarak dalam buku *potret Al Mubarak*.

Program ini merupakan langkah yang tepat untuk membiasakan santri putri bergabung dengan masyarakat agar ketika santri putri sudah kembali ke rumah masing-masing mereka sudah terbiasa berhadapan dengan masyarakat dan tidak akan merasa malu dan tak percaya diri.

Gambar 6. Kegiatan pengajian Jami'iyah kamisan yang bertempat di pondok pesantren Al Mubarak.



Sumber: Dokumen pondok

Gambar 7. Penugasan santri untuk memimpin membacakan Manaqib di pengajian Jami'iyah Kamis Ibu-Ibu



Sumber: Dokumen Pondok

4. Penanaman nilai kepemimpinan melalui kepengurusan.

Dalam mencetak kader-kader da'iyah santri putri ditekankan untuk memiliki jiwa kepemimpinan melalui kepengurusan yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan divisi-devisi lainnya yang saling berkerja sama dalam mengemban tanggungjawab. Proses kepemimpinan ini merupakan modal yang harus di tanamkan pada diri santri karena diharapkan para kader da'iyah mampu memimpin masyarakat di masa yang akan datang. Seperti yang

dipaparkan melalui wawancara oleh saudari Uyun bahwa:

“Jiwa kepemimpinan ini merupakan modal yang harus terpenuhi untuk mendapatkan seorang kader da’iyah yang profesional dalam segala bidang dan dapat memimpin masyarakat kelak dimasa yang akan datang. “Pelatihan kepemimpinan dipondok pesantren Al Mubarak berupa: kepanitiaan haflah akhirussanah, kepanitian perlombaan, kepengurusan pondok pesantren dan lain sebagainya. Adapun masa pemilihan kepengurusan ditunjukan langsung oleh pengasuh dan dilantik didepan para santri putri lainnya”.<sup>17</sup>

Proses pelatihan kepemimpinan ini merupakan langkah dalam menggerakkan santri putri untuk memimpin sebuah lembaga organisai di masyarakat.

5. Penugasan santri putri untuk belajar sekaligus mengajar.

Kegiatan ini merupakan peralihan dari masa obyek kaderisasi menjadi subyek kaderisasi dengan mengajar. Pada tahap ini kader da’iyah (santri) di

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara oleh saudari Lisa Lusita pengurus santri putri pondok pesantren Al Mubarak Mranggen Demak, pada tanggal 15 November 2017.

tugaskan untuk membantu mengajar para santri putri yang lain atau santri yang dianggap belum bisa. Seperti yang dipaparkan melalui wawancara yakni:

“Selain kewajibanya sebagai santri yang belajar, juga dimintai untuk mengajar. Penunjukkan pengajar dipilih langsung oleh pengasuh biasanya pengasuh memilih dari pihak pengurus dan santri Hufadz yang tidak sekolah. serta telah mengikuti proses pembelajar melalui pentasehan dari metode Qiro’ati dari jilid awal sampai Ghorib ketika sudah selesai dan telah menghafal maka santri putri tersebut akan dikirimkan ke pusat (pondok pesantren bentengan demak) guna untuk dites (untuk mendapatkan sertifikat). Jika ditaseh sudah baik maka diperbolehkan mengajar Al-Qur’an. Adapun masa pelatihan pentasehan 6 bulan sekali untuk para pengajar yang mengampuh Al-Qur’an”.<sup>18</sup>

Dalam hal ini santri tidak hanya diminta untuk mengajar ilmu Al-Qur’an saja akan tetapi mengajar ilmu Agama juga. seperti: mengajar kajian kitab kuning sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara oleh saudari Uyun selaku pengurus putri pondok pesantren Al Mubarak Mranggen Demak. Pada tanggal 27 November 2017.

Gambar 8. Proses santri mengajar sekaligus belajar di ruangan kelas dalam pembelajaran kajian kitab kuning.



Sumber: Dokumen Pribadi.

Penugasan santri untuk mengajar sekaligus belajar merupakan pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren sebagai tolak ukur kemampuan yang dimiliki santri tersebut. Dan sebagai peralihan dari obyek kaderisasi menjadi subyek

## **C. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Implementasi Proses Pelaksanaan Kaderisasi Da'iyah di PP. Al Mubarak Mranggen Demak.**

### **a. Fakto pendukung**

1. Adanya pemberian motivasi dari pengasuh pondok pesantren Al Mubarak. Hal ini dipekuat melalui wawancara oleh saudari Lisa Lusita bahwa:

“Ibu sering ngasih motivasi-motivasi kepada santri entah melalui cerita-cerita dari sejarah maupun orang-orang terdahulu yang sudah menjadi seorang hafidzoh yang dapat menggurahkan semangat para santri dalam menghafal Al-Qur'an.”<sup>19</sup>

2. Adanya semangat dari para pengurus. Hal ini diperkuat melalui wawancara oleh saudari Uyun bahwa:

“Untuk menggurahkan semangat para santri putri awalnya harus dari kami (pengurus). Jika kami memberikan suatu kegiatan kepada santri putri namun dari kami tidak semangat nantipun santri putri tidak akan ada yang semangat.”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara oleh saudari Lisa Lusita pengurus putri pondok pesantren Al Mubarak Mranggen Demak. Pada tanggal 25 November 2017.

<sup>20</sup> Hasil wawancara Oleh saudari Uyun Selaku Pengurus Putri Pondok Pesantren Al Mubarak, Pada tanggal 19 November 2017

3. Antusias dan semangat para santri dalam mengikuti proses kegiatan di pondok pesantren.
4. Adanya semangat dari ketua kamar yang aktif mengajak para anggotanya untuk mempersiapkan acara pelatihan khitobah secara matang.
5. Perhatian dan pemantauan dari para pengurus, yakni dengan berusaha memberi pendidikan dan arahan kepada santri putri melalui pembinaan yang baik.<sup>21</sup>

#### **b. Faktor penghambat**

1. Kurangnya waktu untuk santri putri hufadz yang sekolah dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh saudari Tsania Iffada yaitu:

“Santri tahfidzul Qur'an yang sekolah sering terkendala di kurangnya waktu untuk menghafal. Setoran santri hufadz diwajibkan setelah selesai shalat magrib. Sedangkan santri hufadz pulang sekolah saja sudah jam 3. Ini yang menjadi kendala hafalanya para santri hufadz “.

---

<sup>21</sup> Hasil Observasi di pondok pesantren Al Mubarak Mranggen Demak, pada tanggal 13 November 2017.

2. Jadwal yang cukup padat membuat persiapannya dalam acara kegiatan khitobah sangat mepet. Hal ini diperkuat melalui wawancara yang dipaparkan oleh saudarai Ummilus Sami'ah selaku ketua kamar Hufadz. Seperti:

“pondok pesantren Al Mubarak kan kegiatannya banyak sekali hampir tidak ada waktu istirahatnya kecuali waktu jam tidur malam saja jadinya dalam mempersiapkan kegiatan pelatihan khitobah bagi yang mendapatkan tugas itu sangat mepet banget bahkan untuk mengumpulkan santri putri diajak musyawarah saja bisanya bisa terkumpul seluruh anggota kamar itu 3 hari sebelum waktu pelaksanaan pelatihan khitobah”.

3. Fasilitas dan ruangan yang masih terbatas seperti halnya: tempat mushollah yang tidak sesuai dengan jumlah santri. Hal ini diperkuat melalui wawancara oleh saudari Lisa Lusita selaku pengurus. Seperti:

“Jumlah santri putri lebih banyak dibandingkan jumlah santri putra tapi koq mushollahnya lebih sempit santri putri padahal kegiatan santri putri lebih banyak di mushollah. Seperti kegiatan: shalat berjamaah, pelatihan khitobah maupun pelatihan rebana dan lain-lainnya. Jadi setiap musim panas mushollah

sumpek gerah karena kurangnya ventilasi udara serta ruangan yang terlalu sempit dan Microfon yang sering rusak.”

4. Kurangnya ketekunan dalam diri santri putri. hal ini diperkuat melalui wawancara oleh saudari Uyun selaku pengurus seperti:

“Terkadang untuk membangkitkan semangat santri harus dengan cara di didik serta diberikan arahan kalo tidak diberikan seperti itu nanti akan mensurutkan semangat para santri putri, karena jiwa yang masih suka labil membuat semangat dalam jiwanya masih suka naik turun mungkin santri putri merasakan bosan, jenuh atau capek mengikuti kegiatan di pondok.”

5. Santri putri yang mengikui pendidikan formal sering terhambat hafalanya dikarenakan setelah lulus dari pendidikan formal santri langsung boyong. Hal ini diperkuat melalui wawancara oleh saudari Uyun selaku pengurus seperti:

“Santri putri yang sekolah formal sering terhambat hafalanya. Hafalan Al-Qur’anya hanya mendapatkan 10 sampai 5 Juz saja,

sedangkan santri putri yang lulus sekolah formal sebagian mereka langsung boyong tidak melanjutkan mondok lagi.”<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan saudari Uyun selaku pengurus putri di pondok pesantren Al Mubarak Mranggen Demak, pada tanggal 13 November 2017



## **BAB IV**

### **ANALISIS IMPLEMENTASI PROSES PELAKSANAAN KADERISASI DA'YAH DI PONDOK PESANTREN AL MUBAROK MRANGGEN DEMAK**

#### **A. Analisis Implementasi Proses Pelaksanaan Kaderisasi Da'iyah di Pp. Al Mubark Mraggen Demak.**

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Menurut Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>1</sup>

Pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan berupa kegiatan, sasaran dan mekanisme yang terimplementasi ke dalam proses pengkaderan santri putri di pondok pesantren Al Mubarak. Untuk mencetak kader-kader da'iyah maka diperlukan suatu kegiatan-kegiatan pengkaderan yang telah direncanakan dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

---

<sup>1</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70.

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang juga memiliki fungsi sebagai sebuah lembaga dakwah, merupakan sarana yang tepat dalam menjalankan sebuah kaderisasi calon-calon da'i. Seperti halnya pondok pesantren Al Mubarak merupakan pondok salaf yang masih menggunakan pengajaran tradisonal untuk mengkader para santri putri. Begitupula lebih dikenal di masyarakat sebagai pondok tahfidz dan kajian kitab kuning, dengan pengajaran yang masih menggunakan metode pengajaran klasikal seperti hafalan, sorogan dan bandongan. Adapun pengkaderan yang diterapkan di pondok pesantren Al Mubarak yaitu melalui program kegiatan seperti tahfidz Qur'an, kajian kitab kuning, pelatihan khitobah, pelatihan kepemimpinan dan keterlibatan santri yang mengacu pada kegiatan dimasyarakat seperti: mengajar anak-anak TPQ serta mengikuti pengajian kamisan ibu-ibu.

Pada dasarnya da'i bukan hanya sekedar mubaligh atau penceramah, tetapi da'i merupakan pengembangan dan pembangunan masyarakat. ketika da'i dimaknai sebagai pengembangan dan pembangunan masyarakat, da'i tidak hanya diharuskan memiliki kemampuan berbicara, tetapi juga dituntut agar dapat menyampaikan pesan dakwah menggunakan berbagai macam cara ke banyak bidang yang ada di masyarakat. Oleh karena da'i bukan sekedar penceramah, maka da'i harus mapan

dalam berbagai segi, seperti wawasan keilmuan, kekuatan moral dan kekuatan spiritual.

Adapun dalam proses pelaksanaan kaderisasi da'iyah, para santri putri diberikan arahan berupa motivasi, bimbingan serta pembinaan dari pihak pengkader yaitu pengasuh. Adapun metode yang diberikan oleh pengasuh ialah melalui pendekatan individual maupun kelompok. Dalam proses kegiatan kaderisasi pihak pengkader (pengasuh) melibatkan pengurus untuk membantu kelancaran proses pengkaderan yang diaplikasikan pada kegiatan-kegiatan seperti pengajian dan pengajaran. Semua kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren Al Mubarak menjadi tanggungjawab dari pengasuh dalam menerapkan fungsinya sebagai seorang pendidik, pembimbing moral dan pengajar dalam membentuk akhlakul karimah dalam diri santri putri. Pembentukan akhlak lebih dibina oleh pengasuh pondok pesantren Al Mubarak sebab sepintar dan secerdas apapun santri jika akhlaknya tidak dibina maka semuanya akan terlihat kurang baik. Dalam hal ini pelaksanaan kegiatan pengkaderan di pondok pesantren Al Mubarak secara umum sudah berjalan dengan baik, melalui perencanaan dan pelaksanaan yang baik.

Adapula proses pelaksanaan kaderisasi yang diterapkan di pondok pesantren Al Mubarak yakni dengan melalui beberapa tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya. Bertujuan untuk mencetak kader-kader da'iyah yang berakhlakul karimah dan

berpengetahuan luas. Seluruh santri putri atau calon kader da'iyah dilatih dan dididik dengan sungguh-sungguh agar kelak menjadi kader-kader da'iyah yang loyal dalam berdakwah. Proses kaderisasi itu sendiri dilaksanakan oleh pengasuh sebagai pengkader kepada obyek kaderisasi. Dalam hal pelaksanaannya dilakukan dengan melalui beberapa tahapan-tahapan yang diterapkan. Seperti: tahap pertama yaitu pengenalan (ta'aruf). Pada tahap ini sangat berpengaruh pada pemahaman dan kontribusi kader ketika sudah masuk dalam sebuah organisasi maupun lembaga pendidikan, tahap kedua yaitu pembentukan (takwin). Dalam tahapan ini, proses yang dijalankan adalah membentuk kader yang seimbang dari segi kemampuan yang dia miliki, tahap ketiga pengorganisasian (tandzim) yaitu tahap penataan atau pengorganisasian ini merupakan tahap untuk menata potensi-potensi kader, dan tahapan terakhir ialah eksekusi (Tanfidz) pada tahapan ini seorang kader dakwah sudah bisa berkontribusi secara berkelanjutan dan sudah siap untuk menjadi subjek kaderisasi bagi objek dakwah yang lain.<sup>2</sup>

Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara melalui beberapa tahapan-tahapan yang diterapkan di dalam pondok pesantren Al Mubarak.

---

<sup>2</sup> Muslihah, "Kaderisasi Mubalighah Melalui Pelatihan Khitobah (Studi di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Semarang)", (Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang, 2013),

a. Proses perkenalan (Ta'aruf)

Tahapan perkenalan di pondok pesantren Al Mubarak ada proses seperti halnya pendidikan formal yaitu masa orientasi santri selama 1 minggu. Masa orientasi ini merupakan langkah yang tepat untuk para santri putri, diperkenalkan seluruh kegiatan pondok dan lingkungan pondok. Adapun masa pemahaman santri putri pada program-program kegiatan yang ada di pondok pesantren Al Mubarak yaitu selama kurang lebih 3 bulan. Pada tahap ini para santri putri baru biasanya sudah memperlihatkan minat dan semangat mereka pada program kegiatan-kegiatan yang ditawarkan di pondok seperti program tahfidzul Qur'an yang merupakan program unggulan (khusus) maupun program kajian kitab kuning yang merupakan program umum. Hal ini menjadi lebih mudah dari pengasuh pondok untuk mengetahui karakter dari setiap santri putri baru.

b. Pembentukan (Takwin)

Tahapan pembentukan ini dilakukan setelah proses perkenalan selesai. Dalam hal ini pondok pesantren Al Mubarak tidak terlepas dari proses pembentukan kaderisasi. Kaderisasi adalah suatu proses penurunan dan pemberian nilai-nilai, baik nilai-nilai umum maupun khusus oleh institusi bersangkutan. Proses kaderisasi sering mengandung materi-materi kepemimpinan, manajemen dan sebagainya, karena

yang masuk dalam institusi tersebut nantinya akan menjadi penerus tongkat estafet kepemimpinan, terlebih lagi pada institusi dan organisasi yang dinamis.<sup>3</sup>

Pihak pengkader (pengasuh) sudah mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang bersifat mengkader para santri dengan memberikan santri bekal. Seperti:

1). Ilmu Al-Qur'an untuk santri putri yang mengambil program tahfidzul Qur'an merupakan program menghafal Al-Qur'an dan mendalaminya. Program ini sangat jelas merupakan sebuah pembelajaran penting untuk membekali santri dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, memahami kandungan Al-Qur'an serta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena Al Qur'an merupakan sumber hukum umat Islam yang utama dan merupakan sumber materi dakwah yang paling urgen.

2). Ilmu agama Islam merupakan pembekalan dari segi materi keislaman, dimana hal tersebut diperoleh melalui program kajian kitab kuning. hal ini jelas membantu para santri sebagai calon kader da'iyah dalam memahami ajaran Islam sebelum disampaikan kepada orang lain. Da'i atau da'iyah memiliki fungsi sebagai *amar ma'ruf nahyi munkar*, maka jelas terlebih dahulu calon kader da'iyah harus dapat

---

<sup>3</sup> Nawawi Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1993), hlm. 188

membedakan mana yang ma'ruf dan mana yang munkar. Oleh karena itu, demi tercapainya hal tersebut, pendalaman ajaran Islam perlu terus menerus dilakukan yang merupakan upaya dasar dalam mengkader da'iyah. Selain itu, kajian kitab kuning ini dimaksudkan untuk membekali santri dalam membangun kekuatan intelektual sebagai seorang da'iyah.

3). Pelatihan khitobah menempati urutan pertama yang dinilai sebagai program pengkaderan santri sebagai calon da'iyah. karena secara langsung program ini mengarahkan santri pada pembelajaran bagaimana beretorika dalam berdakwah Bil Lisan. termasuk dalam menyiapkan metode dan tehnik, dimana ceramah atau pidato ini terdiri dari minimal tiga bagian penting, yaitu pembukaan (muqoddimah), isi dan penutup. Melalui pelatihan khitobah ini, santri dilatih untuk berani menyampaikan beberapa materi ajaran Islam yang bisa di sesuaikan dengan keadaan masyarakat.

4). Kegiatan belajar sekaligus mengajar. Santri putri ketika belajar, mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh pengajar ketika pengajian berlangsung. Kemudian, ketika santri mengajar, santrilah yang harus memahami materi terlebih dahulu sebelum disampaikan kepada santri lain dan yang lebih penting dapat membuat santri yang mendengarkan menjadi paham. Di pondok pesantren Al Mubarak menerapkan sebuah metode yang bertujuan meningkatkan

mental bicara dan kematangan materi melalui program santri belajar sekaligus mengajar. Posisi sebagai pengajar dalam proses mengajar memerlukan persiapan yang mapan dari segi mental dan materi. Maka program ini memiliki manfaat yang tidak jauh berbeda dengan khitobah. kaitanya dengan proses belajar dan bagaimana materi bisa di serap ke dalam otak kita. Jika metode ini juga dianggap pengasuh sebagai salah satu program atau kegiatan yang penting dalam membina mental dan menambah wawasan santri lebih mendalam. Dalam hal ini proses kaderisasi dalam pembentukan kader da'iyah yang dilaksanakan di pondok pesantren Al Mubarak sudah berjalan dengan baik.

c. Pengorganisasian (Tandzim)

Kepengurusan di dalam pondok pesantren merupakan pembelajaran berorganisasi dan pelatihan kepemimpinan, sebagai pemberian tugas tanggungjawab dari pengasuh untuk membimbing serta membina para santri putri lainnya. Pondok pesantren Al Mubarak tidak hanya memberikan santri pemahaman tentang ilmu Al-Qur'an maupun ilmu agama saja, pesantren juga memberikan pembelajaran kepada santri putri mengenai cara berorganisasi maupun belajar tentang kepemimpinan yang di bentuk dalam struktur kepeguruan sebagai bentuk pengkaderan di pondok pesantren Al Mubarak. kriteria kepengurusan tidak dilihat dari berapa lama dia belajar

dipondok, maupun yang dikatakan senior namun kriteria kepengurusan yang dipilih yaitu santri yang sudah mampu mengemban tanggungjawab dan memiliki kepribadian yang tekun dalam belajar. Sedangkan pengurus yang sudah dipercaya oleh pengasuh akan terus menjadi pengurus sampai santri tersebut keluar dari pondok. Adapun pemilihan pengurus dipilih langsung dan dilantik oleh pengasuh sebagai simbol bahwasanya santri tersebut sudah resmi bergabung menjadi pengurus. Akan tetapi ada kerancuan dengan kepengurusan yang ada di pondok pesantren Al Mubarak yaitu dalam masa kepengurusan tidak ada pergantian periode kepengurusan hanya saja pergantian tugas atau tanggungjawab karena beranggapan bahwa santri yang telah ditunjuk menjadi pengurus selamanya akan menjadi pengurus sampai santri tersebut keluar pondok. Hal ini membatasi santri untuk dapat merasakan berorganisasi dipondok serta tidak memberikan kesempatan kepada santri putri yang lainnya untuk berlatih menjadi seorang pemimpin maupun berorganisasi karena di pondok pesantren Al Mubarak tidak ada sistem pergantian periode kepengurusan sedangkan santri putri yang berada dipondok pesantren Al Mubarak rata-rata menetap kurang lebih 8 hingga 10 tahun lamanya. Hal ini belum dianggap merata dalam proses kaderisasi da'iyah di pondok pesantren Al Mubarak dalam hal pembentukan pelatihan kepemimpinan.

d. Eksekusi (Tanfidz)

Tahapan eksekusi merupakan tahap yang paling menentukan dalam proses pengkaderan ini. Hal ini pihak pengkader (pengasuh) setelah santri putri mengikuti proses pengkaderan selama pembelajaran masa obyek kaderisasi di pondok. Maka santri putri akan dialihkan menjadi subyek kaderisasi apabila santri tersebut dirasa sudah mempunyai bekal serta pemahaman yang matang. Seperti halnya santri tersebut akan di terjunkan dalam kegiatan Jam'iyah Kamisan Ibu-ibu, kegiatan ini merupakan langkah yang tepat dari pengasuh untuk membiasakan santri berinteraksi dengan masyarakat sekitar pondok. Dalam hal ini dapat mengasah mental percaya diri dalam diri santri tersebut. Serta kegiatan mengajar TPQ Futuhiyyah. Santri yang telah mendalami pemahaman dalam bacaan Al-Qur'an yang cukup maka akan diikutsertakan dalam kegiatan mengajar TPQ Futuhiyyah di wilayah sekitar pondok pesantren. adapula dalam pemilihan santri yang ditugaskan mengajar TPQ Futuhiyyah yakni santri yang telah di tunjuk langsung oleh pengasuh pondok. Kegiatan ini sebagai tolak ukur pengasuh kepada santri-santriya dalam melihat kemampuan santri yang telah dibina di pondok pesantren Al Mubarak.

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut dijalankan oleh seluruh santri putri atau calon kader da'iyah yang dilatih dan

didik oleh pihak pengkader yaitu pengasuh. Hal ini merupakan bentuk kegiatan masa pengkaderan para santri putri serta menjadi daya tarik tersendiri oleh masyarakat luas untuk menjangking peminat belajar di pondok pesantren Al Mubarak dengan terbuhtinya selalu meningkat jumlah santri putri dari tahun ke tahun.

Adapun jenis kaderisasi menurut Nawari Hadari pada umumnya yaitu: kaderisasi Formal Perkataan “formal” adalah menunjukkan bahwa usaha mempersiapkan organisasi seorang calon pemimpin dapat dilakukan secara berencana, teratur tertib, dan terarah(sistematik).<sup>4</sup>

Senada dengan proses kaderisasi yang dilaksanakan di pondok pesantren Al Mubarak yakni pengkaderan formal yaitu kader da'iyah (santri putri) yang didik di bawah pantauan langsung oleh pengasuh pondok serta memiliki tahapan yang terorganisir dalam suatu kegiatan pengkaderan yang direncanakan. Dengan harapan ketika santri putri kembali kerumah mereka masing-masing, mereka bisa bersungguh-sungguh dapat mengamalkan ilmunya dimasyarakat lewat berdakwah bil-lisan (*ucapan*) maupun bil hal (*tindakan*) serta menjadi panutan dimasyarakat nantinya.

---

<sup>4</sup> Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), hlm. 201.

Berdasarkan dari kegiatan-kegiatan kaderisasi yang diterapkan di pondok pesantren Al Mubarak diharapkan dapat membentuk seorang kader da'iyah. Hal ini terbukti dengan banyaknya alumni pondok pesantren Al Mubarak yang telah terjun dimasyarakat menjadi seorang da'iyah maupun tokoh agama. seperti halnya: Ustadzah Inayah asal semarang, telah menjadi seorang pendakwah (da'iyah) dan Ustadzah Titin Fuada asal Boja menjadi seorang tokoh agama.<sup>5</sup> Oleh karena itu eksestensinya pondok pesantren Al Mubarak dalam mencetak kader-kader muda berbakat masih dipercaya oleh masyarakat. Pada dasarnya kiprah para alumni pondok pesantren Al Mubarak di tengah-tengah masyarakat dapat menunjang kemajuan dalam mencetak kader-kader da'iyah yang profesional. Sehingga masyarakat yang mengetahui hal tersebut tertarik untuk mengarahkan dan menganjurkan anak-anaknya untuk menempuh pendidikan di pondok pesantren Al Mubarak Mranggen Demak.

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara oleh Abah Ashif Abdullah Lc, sebagai pengasuh pondok pesantren Al Mubarak Mranggen Demak pada tanggal 19 November 2017

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Proses Pelaksanaan Kaderisasi Da'iyah di Pondok Pesantren Al Mubarak Mranggen Demak.**

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan Peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threats). Kekuatan organisasi adalah keahlian dan kemampuan yang menyebabkan suatu organisasi mampu menyusun dan mengimplementasikan strateginya. Kelemahan organisasi adalah kekurangan dan kegagalan yang membuat organisasi tidak dapat memilih dan mengimplementasikan strategi yang mendukung misinya. Silalahi menjelaskan bahwa analisis kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) ditujukan untuk lingkungan internal organisasi, sedangkan analisis peluang (opportunity) dan hambatan (threat) ditujukan untuk lingkungan luar organisasi.<sup>6</sup>

Peneliti akan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi proses pelaksanaan kaderisasi da'iyah melalui kegiatan-kegiatan pengkaderan yang

---

<sup>6</sup> Choliq, 2014: 92-95

diaplikasikan di pondok pesantren Al Mubarak Mranggen Demak dengan menggunakan analisis SWOT.

1. Strengths (kekuatan)

- a. Adanya Motivasi yang kuat dari pengasuh pondok pesantren Al Mubarak dalam mensupport para santri putri.
- b. Kreatifitas dan keistiqomah dari para pengurus yang telah bertanggung jawab dalam proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Al Mubarak.
- c. aktifnya ketua kamar dalam mengajak berkumpul para anggotanya untuk menjalin kekompakan demi kelacaran dalam pelaksanaan kegiatan khitobah.
- d. Antusias dan semangat para santri putri menjalankan kegiatan di pondok pesantren.
- e. Solidaritas yang kuat antar santri putri.
- f. Adanya hubungan yang kuat dari alumni-alumni pondok pesantren Al Mubarak.

2. Weakness (kelemahan)

- a. Kurangnya fasilitas ruangan yang memadai dalam proses pelaksanaan kegiatan kaderisasi da'iyah.
- b. Kurangnya semangat para santri putri dalam mencatat materi waktu pelaksanaan kegiatan khitobah yang disampaikan, menjadikan santri putri saling contek

- mencontek dengan teman disampingnya dikarenakan mereka lebih suka mendengarkan dari pada mencatat.
- c. Santri putri yang sekolah sering terputus hafalannya dikarenakan setelah santri tersebut lulus mereka boyong, hanya mendapatkan hafalan 5 hingga 10 Juz.
  - d. Kurangnya ketekunan yang tumbuh dalam diri santri putri.
3. Opportunity (peluang)
- a. Adanya semangat para santri putri untuk menjadi seorang da'iyah untuk mengamalkan ilmunya di masyarakat.
  - b. Adanya dukungan dan kepercayaan dari masyarakat lingkungan pondok pesantren Al Mubarak khususnya dan masyarakat luas umumnya.
  - c. Adanya hubungan yang baik dengan pondok pesantren lainnya.
4. Threats (ancaman)
- a. Kurangnya ketidak tahuan dari pengurus dalam menjaring informasi mengenai penyaluran bakat dalam perlombaan-perlombaan diluar pondok pesantren.

Dari hasil analisis SWOT tersebut maka pondok pesantren Al Mubarak Mranggen Demak mengetahui secara jelas tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada,

sehingga dapat mengatasi setiap kelemahan dan ancaman baik diluar maupun di dalam pondok pesantren Al Mubarak sendiri

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan dan analisis data yang terkait dengan pelaksanaan kaderisasi da'iyah di pondok pesantren Al Mubarak, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Implementasi proses pelaksanaan kaderisasi da'iyah melalui beberapa kegiatan-kegiatan pengkaderan yang diterapkan di pondok pesantren Al Mubarak. Adapun kegiatan-kegiatannya seperti: a. Program tahfidzul Qur'an merupakan kegiatan rutinan sehari 3 kali dalam melaksanakan setoran maupun nderesan bagi santri khusus yang mengambil program tahfidz. b. Program kajian kitab kuning dilaksanakan setiap hari setelah shalat ashar diwajibkan untuk santri umum dan disunnahkan untuk santri khusus, c. kegiatan pelatihan khitobah yang diwajibkan seluruh santri putri, pelaksanaanya dilakukan seminggu sekali setiap malam selasa, d. Pelatihan kepemimpinan melalui kepengurusan , e. Mengajar guru TPQ yang dilaksanakan senin sampai jum'at setelah selesai shalat ashar, serta mengikuti kegiatan pengajian kamsan Ibu-Ibu dilaksanakan seminggu sekali dan menugaskan santri putri untuk membacakan manaqib.

2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi proses pelaksanaan kaderisasi da'iyah melalui program kegiatan-kegiatan pengkaderan yang diaplikasikan di pondok pesantren Al Mubarak yaitu meliputi: a. Adanya pemberian motivasi dari pengasuh pondok pesantren Al Mubarak, b. Adanya semangat dari para pengurus, c. Antusias dan semangat para santri putri dalam mengikuti proses kegiatan di pondok pesantren, d. Aktifnya ketua Kamar dalam menggerakkan para anggota kamarnya untuk mempersiapkan acara khitobah secara matang, e. Perhatian dan pemantauan dari para pengurus, yakni dengan berusaha memberi pendidikan dan arahan kepada santri putri melalui pembinaan yang baik.

Adapun faktor penghambatnya ialah: a. Santri putri yang mengikuti pendidikan formal menjadi terhambat hafalnya dikarenakan setelah lulus dari pendidikan formal santri langsung boyong, b. Kurangnya ketekunan dalam diri santri putri, c. Fasilitas yang masih terbatas seperti: tempat mushollah yang tidak sesuai dengan jumlah santri, serta keterbatasan ruangan untuk pelaksanaan kegiatan mengkader, d. Jadwal yang cukup padat membuat persiapannya dalam acara kegiatan khitobah sangat mepet, e. Minimnya waktu untuk santri hufadz yang sekolah dalam menghafalkan Al-Qur'an.

## **B. Saran**

1. Hendaknya pengasuh pondok pesantren Al Mubarak memberikan tambahan fasilitas ruangan untuk kegiatan pembelajaran di pondok pesantren guna kelancaran dan kenyamanan dalam proses kaderisasi da'iyah.
2. Hendaknya dalam kepengurusan diadakanya periode pergantian kepengurus. Guna untuk melatih pembelajaran mengenai berorganisasi maupun pelatihan kepemimpinan kepada santri putri lainnya.
3. Hendaknya dalam membawakan tema khitobah disesuaikan dengan pemahaman santri putri khususnya santri baru. Agar apa yang disampaikan oleh kader da'iyah tersebut dapat diterima dan dipahami oleh seluruh santri putri. Tidak hanya dipahami oleh santri putri yang senior-senior di pondok pesantren Al Mubarak saja.
4. Hendaknya para pengurus mengadakan perlombaan khitobah antar kamar setiap setahun sekali maupun dalam acara seperti: Isra' Mi'raj atau maulid Nabi Saw. Guna mendorong semangat para santri putri serta dapat menjadikan tolak ukur kemampuan santri putri dalam berpidato demi terciptanya kualitas kader da'iyah yang lebih baik lagi.
5. Hendaknya diadakan diskusi setiap bulan sekali dimasukkan ke dalam agenda bahtsul masail guna

membahas pelajaran yang telah di dapatkan sesuai dengan argumen masing-masing.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga berkat bimbingan dan pertolongannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kesalahan dan kekurangan. Hal ini karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman penulis.

Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah ikhlas membantu, membimbing, serta arahan, maupun kritikan dan saran juga motivasi yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Malik Hatta, Kaderisasi Ulama Perempuan Di Jawa Tengah ,  
dalam *Journal At-Taqaddum*, Juli 2012.
- Al-Barry, Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Amin, Munir ,samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah,2009.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan  
Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- AR Bafadal, H. Fadhal, *Alquran dan terjemahannya.*, jakarta: Pustaka  
Amani, 2005.
- Azwar, Saefuddin, 2007, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka  
Pelajar.
- Aziz, Moh Ali, 2004, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta:Kencana.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985, *Kamus Besar Bahasa  
Indonesia*, Jakarta:PT. Balai Pustaka.
- Dhofier, Zamkhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren, Studi tentang  
pandangan hidup kiai*. Jakarta:LP3ES.
- El Ishaq, Ropingging, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Malang: Madani,  
2016.

Fitri, Rahmawati Rukhaini, Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam, *dalam Jurnal TADBIR*, Juni 2016.

Fuadiyah, Aniatul, 2015, *Manajemen Pelatihan Khitobah dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Menjadi Mubaligh Profesional di Pondok Pesantren Al Arifiyah Pekalongan*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Hadari, Nawawi. 1993. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Perss.

Hariandja ,Marihhot TuaEfendi, 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Grasindo.

Haedari, Amin dkk, 2004, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD Press.

Huda, Saiful dkk, 2003, *Menggagas Pesantren Masa Depan : Geliat Santri Untuk Indonesia Baru*, Yogyakarta: Qirtas.

Khasanah, Uswatun, 2016, *Kaderisasi Da'iyah di Pondok Pesantren Ulil Albab Ngaliyan Semarang*”, Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.

Komunitas Santri Penulis, 2017, dalam buku *Al Mubarak dalam potret*, PP. Al Mubarak Mranggen Demak :Cetakan pertama.

- Muhyiddin, Asep dan Safei ahmad Agus, 2002, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pusaka Seti.
- Muhtarom, 2005, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munir, Muhammad, Ilahi, Wahyu. 2012. *Manajemen Dakwah* . Jakarta:Kencana Perdana Media Group. .
- Mulyana, Dedy, 2003, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Bandung: PT. Remaja rosda karya.
- Muslihah, 2013, *Kaderisasi Mubalighah Melalui Pelatihan Khitobah di Pondok Pesantren Al Hikmah Tugurejo Semarang*, Sripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang.
- Muriah, Siti, 2002, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Muthohar ,Ahmad Ar, 2007, *Pesantren di Tengah Arus Ideologi-ideologi Pendidikan*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Narbuko, Cholid, Achmadi, Abu, 2005, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Pengurus Besar PMII. 1998, *Petunjuk dan Pelaksanaan Kader*, Jakarta: Kabag Pengkaderan.

- Pimay ,Awaludin, 2006, *Metodologi Dakwah*, Semarang: Rasail.
- Qomar, Mujamil. 2011. *Pesantren Dari Transformasi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga.
- Rahardjo, Adisasmita , 2011, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Dana Daerah*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ridwansyah ,Yusuf Ahmad, 2008, Tahapan Kaderisasi Lembaga Dakwah, Jakarta: Blogger.
- Setiawa, Eko, 2015, Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang, *dalam Jurnal Fenomena*.
- Suhendra, Ahmad, 2012, *Rekontruksi Peran dan Hak Perempuan Dalam Organisasi Masyarakat Islam*, Dalam Jurnal Musawa.
- Sugiono, 2011, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabert.
- Syukur, Abdullah, 1987, Kumpulan Makalah “*Studi Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*”, Ujung Pandang, Persadi.
- Sobiri, Ahmad, 1999, *Kaderisasi Organisasi*, Bandung: Alumni.

Takdir, Mohammad, 2015 Kiprah Ulama Perempuan Nyai Hj. Makiyah As'ad Dalam Membentengi Moralitas Umat Di Pamekasan Madura, *dalam Jurnal Anil Islam*.

Tamrin, M, Tanpa Tahun, *Diktat Metodologi Dakwah*, Jakarta: YPI Ibnu Sina.

Usman, Nurdin, 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wahjoetomo, 1997, *Perguruan Tinggi Pesantren* , Jakarta: Gema Insani Press.

Wawancara dengan Abah Abdullah Ashif, Lc, selaku pengasuh pondok pesantren Al Mubarak Mranggen Demak, pada tanggal 22 Oktober 2017 pukul 14:00 WIB

Wawancara dengan Ibu Ma'unnah selaku Istri dari pengasuh pondok pesantren Al Mubarak Mranggen Demak, pada tanggal 03 November 2017 pukul 16:00 WIB

Wawancara dengan saudari Lisa Lusita sebagai pengurus santri putri pondok pesantren Al Mubarak Mranggen Demak, pada tanggal 14 November 2017 pukul 08:00 WIB

Wawancara dengan salah satu santri putri kelas VIII MA Futuhiyyah di pondok pesantren Al Mubarak Mranggen Demak, pada tanggal 13 November 2017 pukul 19:30 WIB

Wawancara dengan Saudari Ummilus Sami'ah salah satu perwakilan ketua kamar hufadz yang tidak sekolah, pada tanggal 15 November 2017 pukul 09:00 WIB

Wawancar dengan saudari Tsania Iffada selaku santri Hufadz sekolah, pada tanggal 26 November 2017. Pukul 10:00 WIB

Wawancara dengan saudari Mila selaku santri kelas IX MA Futuhiyyah di pondok pesantren Al Mubarak, pada tanggal 26 November 2017. Pukul 11:30 WIB

Ya'qub, Hamzah, 1981, *Pulisistik Islam*, Bandung: cv, diponogoro.

Yasmadi, 2002, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Press.

Yogaswara ,angga. 2003. *Aplikasi Perencanaan Dan Pengorganisasian Partai Keadilan Sejahtera*. Jakarta: Sekripsi, Manajemen Dakwah.

[http://http://altajdidstain.blogspot.com/2011/02/metode-dakwah-bilh\\_09.html](http://http://altajdidstain.blogspot.com/2011/02/metode-dakwah-bilh_09.html). Diakses pada tanggal 14 september.

<Http://benkwit.Blog friendster. com/ 2005/12/ mencari- format-kaderisasi -yang-mumpuni/> diunduh Diakses pada tanggal 09 November 2017.

## Lampiran 1.

### **DRAF WAWANCARA**

#### **Di Pondok Pesantren Al Mubarak Mraggen Demak**

1. Mengetahui gambaran umum Pondok Pesantren Al Mubarak Mraggen Demak.
  - a. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al Mubarak?
  - b. Siapa yang pertama kali mendirikan Pondok Pesantren Al Mubarak?
  - c. Apa tujuan dibangunnya Pondok Pesantren Al Mubarak?
  - d. Berapa Jumlah keseluruhan santri yang ada di Pondok Pesantren ?
  - e. Apa visi dan misi didirikannya Pondok Pesantren Al Mubarak?
  - f. Bagaimana struktur organisasi Pondok Pesantren Al Mubarak?
  - g. Berapa jumlah keseluruhan santri putri di Pondok Pesantren Al Mubarak?
  - h. Apa saja program kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al Mubarak?
  - i. Apa saja kurikulum yang diberikan di Pondok Pesantren Al Mubarak?
  - j. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al Mubarak?
2. Mengetahui gambaran mengenai Implementasi proses pelaksanaan kaderisasi da'iyah di PP. Al Mubarak.
  - a. Bagaimana implementasi pelaksanaan kaderisasi da'iyah di pondok pesantren Al Mubarak?
  - b. Bagaimana proses/tahapan dalam pelaksanaan kaderisasi da'iyah di PP. Al Mubarak?
  - c. Apa saja materi yang diberikan dalam pelaksanaan kaderisasi da'iyah di Pondok Pesantren Al Mubarak?
  - d. Apa saja metode yang digunakan di pondok pesantren Al Mubarak?
  - e. Bagaimana sistem pembelajaran di pondok pesantren Al Mubarak?
  - f. Apa fungsi dari kajian kitab kuning di Pondok Pesantren Al Mubarak?
  - g. Apa fungsi dari menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al Mubarak?
  - h. Apa kegunaan dari pelatihan khitobah yang ada di pondok pesantren Al mubarak?
  - i. Apa tujuan dari kaderisasi da'iyah di Pondok Pesantren Al Mubarak?
  - j. Seperti apakah da'iyah yang di diharapkan di pondok pesantren Al Mubarak?
  - k. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan kaderisasi da'iyah?
  - l. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan kaderisasi da'iyah?

## LAMPIRAN 2



**(Pondok pesantren Al Mubarak Mranggen Demak)**



**(Wawancara dengan Abah Abdullah Ashif selaku pengasuh pondok pesantren Al Mubarak beserta kedua pengurus santri putri).**



**(Beberapa pengurus putri pondok pesantren Al Mubarak Mranggen Demak).**



**(Wawancara dengan saudari Umilussami'ah selaku ketua kamar Khufadz)**



**(Wawancara dengan saudari Lisa Lusita selaku pengurus putri pondok pesantren Al Mubarak).**



**Wawancara dengan saudari Uyun selaku pengurus santri putri pondok pesantren Al Mubarak.**



**(prosesi menghafal Al-Qur'an sebelum disetorkan kepada pengasuh)**



**(Suasana para santri putri dalam mengikuti acara pelatihan khitobah).**



**(Kegiatan shalat berjama'ah di mushollah putri pondok pesantren Al Mubarak)**



**(kegiatan pengajian burdah)**



**(kegiatan mengaji Al- Qur'an)**



معهد المبارك الاسلامي السلفي  
PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI  
"AL-MUBAROK"  
MRANGGEN DEMAK

Sekretariat : PP. Al Mubarak Jl. Brumbungan 194 Mranggen Demak 59567 Hp.085799840007

**SURAT KETERANGAN**

A/P.7/PENGURUS-AL.BA/UIN.SMG/01/I/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak, dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Maliyatuz Zaniyah

Nim : 131311121

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi (Manajemen Dakwah) UIN Walisongo Semarang

Telah melakukan riset di Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "*Implementasi Pelaksanaan Kaderisasi Da'iyah di Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak*" yang dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2017 sampai dengan 30 November 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Mranggen, 30 November 2017

Pengasuh Ma'had Al-Mubarak



Abdullah Ashif Makhdom, Lc.

## **Biodata Penulis**

Nama : Maliyatuz Zaniyah  
Tempat Tanggal Lahir : Bekasi, 28 Agustus 1995  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : Bumirejo, RT 03 Rw 07, Kec. Ulujami, Kab. Pemalang  
Email : Maliyatuzzaniyah08@gmail.com

### **Riwayat Pendidikan Formal**

1. Tk Islam An-Nur Pondok Gede Bekasi 2001
2. SDN Jatiwaringin 03 Pondok Gede Bekasi 2007
3. Mts Al Furqon Cimulang Bogor 2010
4. MA Manahijul Huda Ngagel Pati 2013
5. S1 UIN Walisongo Semarang 2018

### **Riwayat Pendidikan Non Formal**

1. TPQ As-sa'adah Pondok Gede 2003
2. Pondok Pesantren Al-Furqon Bogor 2010
3. Pondok Pesantren Nasyiatul Banat Pati 2013